

**WACANA PLURALISME AGAMA DALAM KONTEKS
KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA
(Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan
Sumpersari Jember)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rizky Fadjerin Rahmawati
NIM.204103010016
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**WACANA PLURALISME AGAMA DALAM KONTEKS
KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA
(Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan
Sumpersari Jember)**

SKRIPSI

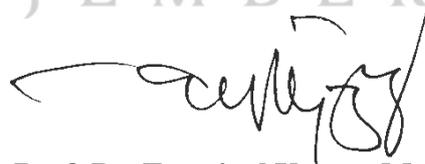
diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

Rizky Fadjerin Rahmawati
NIM. 204103010016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

**WACANA PLURALISME AGAMA DALAM KONTEKS
KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA
(Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan
Sumpersari Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004


Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E, M.I.Kom
NIP. 198110162023211011

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si

2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ
أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah sMaha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah :ayat 256)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

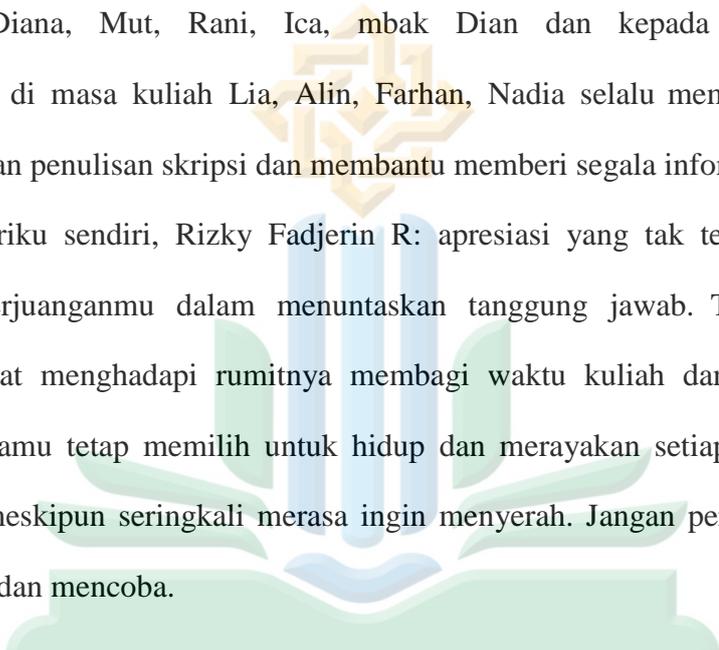
¹ Al Qur'an Al-Quhira Standart Kementerian Agama Republik Indonesia, 282

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, penulis menyampaikan terima kasih atas taufiq, hidayah, serta rahmat yang telah dilimpahkan sehingga skripsi berjudul “Wacana Pluralisme Agama Dalam Konteks Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumbersari Jember)” ini dapat diselesaikan. Penulis sadar terselainya penelitian ini terdapat dukungan moral maupun material, maka dari itu penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Pintu surgaku ibunda Makkiyah Ainur R seseorang yang telah melahirkan penulis karya, terimakasih atas doa yang selalu dilangitkan dan penuh semangat berjuang untuk mengantar saya belajar di bangku kuliah.
2. Alm. Ayah saya Andy Winaryadi terimakasih sudah berjuang sangat keras dimasa hidupnya dan mampu memberi material serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikannya, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tanpa ditemani ayah tercinta.
3. Alm. Alfina Winuryanti kakak perempuan cantik saya, terimakasih yang semasa hidupnya masih ada waktu menemani saya belajar di kampus yang sama hingga saya semester 4, telah membimbing dan menjadi motivator saya untuk belajar bareng di kampus UIN Khas Jember gelar ini saya persembahkan untuk alm. Kakak saya yang harus gugur di pertengahan jalan dan belum bisa mencapai cita-citanya menjadi sarjana ekonomi.
4. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada segenap pengajar dan pendidik yang telah membimbing dan mengarahkan dengan kesabaran tiada henti, sehingga saya berhasil mencapai jenjang edukasi lanjutan.

5. Terhadap Abdul Wahid Mustafa sebagai tunangan saya terimakasih yang selama ini juga mendukung secara material dan menemani saya dalam proses penulisan skripsi, yang menjadi tempat keluh kesah dalam setiap proses belajar saya di UIN Khas Jember.
6. Kepada teman-teman terbaik ku di masa SMA mbak Faidiyahatul, Matus, Delila, Diana, Mut, Rani, Ica, mbak Dian dan kepada teman-teman terbaikku di masa kuliah Lia, Alin, Farhan, Nadia selalu membantu dalam pengarahan penulisan skripsi dan membantu memberi segala informasi.
7. Untuk diriku sendiri, Rizky Fadjerin R: apresiasi yang tak terhingga atas setiap perjuanganmu dalam menuntaskan tanggung jawab. Terima kasih sudah kuat menghadapi rumitnya membagi waktu kuliah dan kerja. Aku bangga kamu tetap memilih untuk hidup dan merayakan setiap bagian dari dirimu, meskipun seringkali merasa ingin menyerah. Jangan pernah berhenti berusaha dan mencoba.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

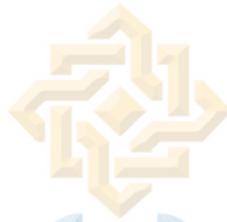
Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya. Saya juga tak lupa menyampaikan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Harapan saya, semoga kita semua termasuk golongan yang akan menerima pertolongan beliau di kemudian hari. Amin.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari peran serta dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom. I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku dosen penasehat akademik.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah, Khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
6. Ketua RT.04 RW.05 Bapak Andy Kuncoro S.H dan tokoh agama ustadz Adi yang bersedia memberikan penulis banyak pelajaran terkait informasi serta sungguhan waktu dan izinnya hingga menyelesaikan penelitian.

7. Kepada masyarakat Salsabila, Dian, Annchi, Gaby, Ni Ketut, ketua RT.04 RW.05 Pak Andy dan tokoh agama Ustad Adi yang bersedia memberikan waktu untuk diwawancara dengan penulis hingga menyelesaikan penelitian.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Jember, 06 Mei 2025
Penulis

Rizky Fadjerin Rahmawati
Nim. 204103010016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rizky Fadjerin Rahmawati 2025 : *Wacana Pluralisme Agama Dalam Konteks Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumber Sari Jember).*

Kata kunci: Antarumat Beragama, Komunikasi, Pluralisme Agama

Masyarakat perumahan memiliki kondisi kelompok agama dan profesi yang bermacam-macam. Keanekaragaman ini tidaklah menjadi penghalang agar tetap menjaga keharmonisan di dalam pergaulan dan dinamika masyarakat. Namun faktanya terdapat perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Jember yang berdampak pada keharmonisan antarumat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau cara pandang umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) tentang pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumber Sari Jember dan untuk mengetahui pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumber Sari Jember studi ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan fokus pada desain studi kasus bertujuan untuk memahami perspektif pluralisme agama dalam konteks komunikasi antarumat beragama di kalangan warga Perumahan Gunung Batu Permai, Sumber Sari, Jember. Lokasi penelitian berada di Perumahan Gunung Batu Permai Sumber Sari Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pendekatan interaktif, tujuannya adalah untuk menyusun temuan dari wawancara dan observasi secara terstruktur. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat antarumat beragama RT.04 RW.05 di Perumahan Gunung Batu Permai Sumber Sari Jember memiliki perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama, masyarakat Kristen, Konghucu dan Hindu berpihak pada pemahaman cendekiawan Nur Cholis Madjid yang mengatakan bahwa gagasan pluralisme agama mengajarkan bahwa setiap agama merupakan rute yang setara dan benar untuk mencapai kebenaran akhir yang satu. Sedangkan masyarakat Islam berpihak pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa gagasan pluralisme agama berpotensi mengikis ciri khas atau jati diri penganut masing-masing kepercayaan. Perbedaan pemahaman pluralisme agama ini yang memunculkan konflik antarumat beragama di RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumber Sari Jember. Adapun pola komunikasi yang berjalan dalam interaksi masyarakat antarumat beragama menggunakan 2 jenis yaitu: pola komunikasi sirkular merupakan (interaksi yang menggunakan alat media seperti *handphone*), dan pola komunikasi sekunder merupakan (interaksi yang dilakukan secara terus menerus dan menimbulkan umpan balik, seperti komunikasi secara tatap muka untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	25
1. Pluralisme Agama	25
2. Komunikasi	32

3. Antarumat Beragama	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambar Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	48
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Bagian Struktur Organisasi	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Video Konten Kreator	4
Gambar 1.2 Pamflet Pluralisme	4
Gambar 1.3 <i>Screenshots</i> Grup <i>WhatsApp</i> Informasi Warga.....	5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terletak di Asia Tenggara merupakan negara majemuk yang memiliki berbagai keberagaman seperti: Agama, budaya, adat, etnis, suku dan bahasa yang berbeda-beda, dari sudut pandang geografis, Indonesia membentang sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau melebihi 13 ribu dengan keberagaman suku bangsa menjadi salah satu ciri khas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sekitar 358 kelompok etnik dan 200 kelompok etnik yang lebih kecil tersebar di berbagai pulau besar maupun kecil di seluruh Indonesia, dengan total populasi mencapai 284,44 juta jiwa. Terdapat enam keyakinan religi yang sah dan diakui keberadaannya di Indonesia, yaitu: Islam dengan jumlah penduduk 86,98% jiwa, Kristen 7,47% jiwa, Katolik 3,08% jiwa, Hindu 1,71% jiwa, Budha 0,74% dan Konghucu 0,05% jiwa.²

Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang bermakna persatuan dalam perbedaan, mencerminkan kondisi nyata Indonesia yang didukung oleh tekad yang kuat dari berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemimpin adat, dan masyarakat umum, untuk mewujudkan bangsa yang bersatu. Keinginan kolektif untuk menghormati perbedaan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan dapat menjadi landasan kesadaran etika

² Firdaus M Yunus, "Agama Dan Pluralisme," *Islam Pantura* 13, no. 2 (2014): 214

pluralisme.³ Gagasan mengenai pluralisme pertama kali muncul pada era abad pencerahan, khususnya pada abad ke-18, yang dicetuskan oleh Christian Wolf dan Immanuel Kant masa sebagai titik permulaan bangkitnya gerakan pemikiran modern, pada abad ke-19 teori-teori pluralisme berkembang dari filsafat Eropa.⁴ Secara etimologi pluralisme sesuatu yang lebih dari satu dan mengacu kepada adanya realitas, pluralisme merupakan proses menerjemahkan realitas keragaman dan sistem nilai. Paham pluralisme menekankan pentingnya mengakui dan menghargai kemajemukan yang hadir dalam suatu lingkungan sosial.⁵

Agama adalah keyakinan yang menjadi fondasi manusia untuk membentuk perilaku manusia, semua agama mengajarkan hal-hal baik seperti: kerukunan, kasih sayang, toleransi dan kepedulian bukan mengajarkan kekerasan atau konflik, agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial karena agama sebagai realitas sosial dalam kehidupan. Keyakinan agama yang dianut oleh seseorang berawal dari tempat di mana ia dilahirkan, misalnya seseorang yang dilahirkan dari keluarga Kristen maka sangat mungkin ia akan tumbuh menjadi seorang yang beragama Kristen, peran agama juga akan membentuk secara alamiah diri seseorang dalam suatu kebenaran yang sesuai dengan kehidupannya sehingga tak tergantung dengan keyakinan agama lain. Masalah yang bersifat keagamaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia terutama pada aspek-aspek

³ Gunawan Santoso, dkk "Bhineka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 02, no. 02 (2023): 184.

⁴ Saihu, "Al-Quran dan Pluralisme," *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 183–206

⁵ Arifinsyah, "Hubungan Antarumat Beragama, Wacana Pluralisme Eksklusivisme dan Inklusivisme," *IAIN Press*, 2022, 55.

sosial, moral, dan etika yang dapat membentuk manusia terhadap pandangan dunia.

Kebebasan beragama, kesetaraan kelembagaan dan hukum antar agama telah terwujud sejak pembentukan Republik Indonesia pada tahun 1945. Prinsipnya bahwa seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang agama, berhak menikmati hak asasi manusia yang sama. Misalnya, orang Islam bebas menerapkan agama mereka secara bebas, begitu pula dengan agama yang lain, masyarakat pun bebas memeluk agama yang mereka percayai.⁶ Keberagaman agama di Indonesia melahirkan gagasan pluralisme agama pada abad ke-19 yang didukung oleh salah satu tokoh agama Abdurrahman Wahid (Gus Dur), setiap manusia harus menyadari bahwa di era kondisi saat ini akan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki keyakinan atau agama berbeda.⁷

Wacana pluralisme agama merujuk pada pemahaman, dan pandangan yang mengakui serta menghargai keberagaman agama masyarakat, secara umum wacana pluralisme agama suatu bentuk komunikasi yang sistematis dan terstruktur yang membahas tentang keberagaman agama.⁸

Konteks komunikasi merujuk pada situasi, kondisi, atau lingkungan yang mempengaruhi proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks komunikasi di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpalsari yang membahas pluralisme agama menciptakan kondisi yang

⁶ Setneg RI, UU tahun 1945, pasal 29 ayat (1)

⁷ Surya Adi Sahfura. "Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur untuk Kesetaraan dan Kerukunan," *Jurnal Konsep Jihad dalam Alqur'an* 10, no. 1 (2014): 90

⁸ M.H.Kamali. "Pluralisme Agama dan Kerukunan Beragama", *Jurnal of Inter-Religious Studies* 1, No. 1 (2018) : 15

tidak selaras pada pola komunikasi masyarakat. Hal tersebut digunakan untuk memahami dinamika komunikasi, kita melihat pada pola komunikasi yaitu susunan unsur-unsur yang berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan gambaran utuh dari proses pertukaran informasi.⁹



Gambar 1.1
Video Konten Kreator

<https://vt.tiktok.com/ZSBFDdSmy/>



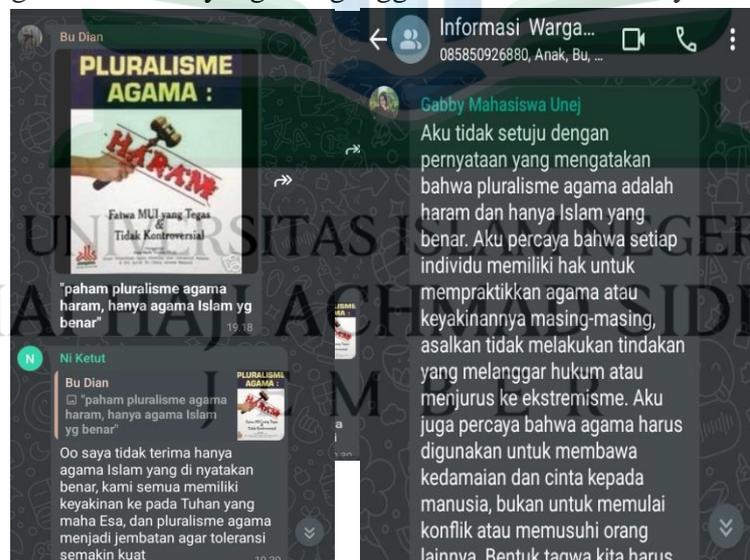
Gambar 1.2
Pamflet Pluralisme

<https://images.app.goo.gl/SBnfyRJZXUX3MSuu5>

Pada gambar di atas terdapat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat mengenai komunikasi antarumat beragama berupa pembuatan video, gambar, dan pamflet pluralisme agama yang menggiring opini masyarakat telah menimbulkan perdebatan dan kontroversi di kalangan masyarakat. Video, gambar dan pamflet tersebut berisi sebagai upaya untuk memecah belah dan menimbulkan ketegangan antarumat beragama yang berbeda, mempersempit ruang dialog antaragama. Akibatnya, interaksi yang seharusnya dibangun atas dasar toleransi dan saling pengertian menjadi terhambat oleh narasi-narasi yang memicu segregasi sosial.

⁹ Israel Rumengen, "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Grup Band Royal Worship Alfa Omega Manado," *Jurnal Komunikasi*, no. 3 (2014): 3–4.

Masyarakat perumahan memiliki kondisi kelompok agama dan profesi yang bermacam-macam, keanekaragaman ini tidaklah menjadi penghalang agar tetap menjaga keharmonisan di dalam pergaulan dan dinamika masyarakat.¹⁰ Hasil observasi dari beberapa perumahan yang terletak di kabupaten Jember seperti: Kebonsari Indah, Tegal Besar, dan Puri Nirwana mampu menjaga toleransi antarumat beragama dengan keharmonisan yang diciptakan oleh masyarakatnya, tanpa melihat perbedaan suatu agama dengan agama lain. Namun berbeda dengan perumahan Gunung Batu Permai yang mengalami kesulitan dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama, faktanya terdapat perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama yang berdampak buruk pada komunikasi antaumat beragama di perumahan Gunung Batu Permai yang mengganggu keharmonisan masyarakat.



Gambar 1.3
Screenshots Grup WhatsApp Informasi Warga

¹⁰ Arum Setyowati, "Spirit Keharmonisan Masyarakat Perumahan Kalimantan, Sei Kapih, Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, no. 6 (2023): 1634

Berdasarkan gambar *screenshot* tanggal 15 April 2023 di atas menunjukkan adanya awal mula konflik terjadi, berawal dari salah satu warga yang mengirim gambar bertulisan "Pluralisme Agama Haram" membuat anggota warga RT.04 RW.05 perumahan Gunung Batu Permai dalam grup menanggapi dengan pendapat masing-masing sehingga timbulnya perdebatan yang memancing emosi warga, perdebatan yang terjadi di grup WA tidak hanya berhenti di situ saja konflik terus berjarak hingga ke kehidupan sehari-hari komunikasi masyarakat semakin memburuk yang dibuktikan dengan adanya sindiran-sindirian adu mulut antarumat beragama, fenomena sosial yang terjadi di perumahan Gunung Batu Permai memberi dampak negatif pada perubahan interaksi komunikasi masyarakat, sehingga dalam kegiatan-kegiatan sosial serta religius terlihat menurunnya kekompakan masyarakat dalam mengikuti kegiatan seperti: Kerja bakti, arisan, pengajian, Rabu Paskah, Natal dan Salat berjamaah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan dua teori. Teori pertama yang digunakan oleh penulis ialah pemahaman pluralisme agama menurut MUI dan Nurcholis Madjid, teori yang kedua menggunakan pola komunikasi menurut Effendy. Alasan peneliti menggunakan dua teori tersebut karena masyarakat memiliki pandangan pemahaman pluralisme agama yang berpedoman kepada MUI dan Nurcholis Madjid, selain itu interaksi masyarakat yang memiliki dua cara menggunakan media dan interaksi secara langsung menciptakan pola komunikasi sirkular dan sekunder. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman tentang pluralisme

agama masyarakat perumahan Gunung Batu Permai. Hal ini didasarkan pada kenyataan adanya perubahan komunikasi antarumat beragama yang berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis menuangkan hasil penelitiannya sesuai keadaan aslinya yaitu perbedaan perspektif pandangan pluralisme agama antarumat beragama yang terjadi di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpsi Jember. Alasan penulis memilih Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpsi Jember karena permasalahan yang terjadi menarik perhatian peneliti dengan permasalahan masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan di dalamnya. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan terkait permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab perubahan pola komunikasi antarumat beragama yang terjadi di Perumahan Gunung Batu Permai tersebut. Penulis menyajikan hasil kajiannya melalui sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **Wacana Pluralisme Agama Dalam Konteks Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpsi Jember)**

B. Fokus Penelitian

Dalam judul penelitian Wacana Pluralisme Agama dalam Konteks Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpsi Jember), penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana masyarakat (Hindu, Kristen, Islam dan Konghucu) Perumahan Gunung Batu Permai Sumpsi Jember dalam pemahaman pluralisme agama?

2. Bagaimana pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Summersari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan latar belakang studi dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, riset ini bertujuan untuk:

1. Bertujuan untuk memahami cara pandang masyarakat (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) Perumahan Gunung Batu Permai Summersari Jember tentang pluralisme agama.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Summersari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan fokus dan tujuan tertentu, sehingga diharapkan mampu mewujudkan manfaat sebagai berikut:

1. Dari sudut pandang teori, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat dan memperluas pemahaman mengenai dua perspektif dalam pluralisme agama dari Nur Cholis Madjid dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sehingga bisa mempunyai pandangan perspektif pluralisme agama yang benar.
2. Secara Praktis, besar harapan agar penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap pemahaman yang lebih mendalam terkait dua perspektif pluralisme agama, yang pada akhirnya memungkinkan peneliti untuk mengembangkan sudut pandang yang tepat tentang pluralisme agama.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Studi ini diharapkan akan mempersembahkan kontribusi yang signifikan bagi UIN KHAS Jember, khususnya prodi Komunikasi Penyiaran dan Islam Fakultas Dakwah

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat lokal mengatasi masalah komunikasi yang timbul akibat perbedaan pemahaman mengenai pluralisme agama antarumat beragama, sehingga dalam konteks penelitian ini, peneliti menulis kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang kompak menjadi tidak kompak setelah adanya beda pandangan tentang pluralisme agama.

d. Bagi MUI

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan rasa hormat terhadap keberagaman ras, agama, etnik, dan suku dalam masyarakat.

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa memperluas pemahaman pluralisme agama dan tidak salah dalam mempraktekan

pada kegiatan sehari-hari karena pada dasarnya mahasiswa mempunyai pola pikir yang lebih luas dalam memahami gagasan-gagasan.

E. Definisi Istilah

Mencegah kebingungan dan memastikan pemahaman yang sama dalam penelitian, definisi istilah menjabarkan makna spesifik yang digunakan dalam konteks studi ini.

Definisi istilah dalam hal tersebut sebagai berikut:

1. Wacana Pluralisme Agama

Wacana pluralisme agama di perumahan Gunung Batu Permai sebagai gagasan atau konsep dalam pemahaman masyarakat antarumat beragama. Adanya perbedaan pemahaman pluralisme agama dapat hidup bersama dalam harmoni dan saling menghormati.

2. Konteks Komunikasi

Konteks komunikasi dalam penelitian ini merupakan lingkungan masyarakat antarumat beragama yang mengalami permasalahan interaksi sehingga terjadi situasi yang berdampak negatif pada pola komunikasi masyarakat RT.04 RW.05 perumahan Gunung Batu Permai.

3. Antarumat Beragama

Antarumat beragama dalam penelitian ini adalah masyarakat RT.04 RW.05 perumahan Gunung Batu Permai yang memiliki keberagaman agama, ada empat agama yang diyakinin oleh masyarakat antara lain : Islam, Konghucu, Hindu dan Kristen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah untuk menjabarkan deskriptif yang dimana dalam bab sebagai bahan pembahasan maka, dari sistematika pembahasan penulis perlu menulis bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menyajikan pengantar penelitian yang dimulai dengan penjabaran latar belakang masalah, fokus kajian, sasaran riset, kegunaan studi, penjelasan istilah-istilah penting, serta struktur penyajian pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Pada bagian ini, akan dipaparkan beragam sumber pustaka yang relevan serta kerangka teoritis yang menopang penelitian ini. Sumber- sumber ini, baik dari literatur maupun penelitian-penelitian yang telah dilakukan, digunakan agar lebih jelas dan menganalisis konsep dalam karya ilmiah ini.

BAB III Metode Penelitian

Penjelasan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti terdapat dalam bab ini, meliputi rincian mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber dan tempat penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data

BAB IV Pembahasan

Bab yang menjelaskan mengenai observasi dan pengumpulan data langsung di lapangan, penelitian ini menghasilkan sejumlah fakta dan informasi yang terukur melalui survei wawancara di tempat tersebut dengan memberikan berkaitan tentang pluralisme agama antar umat beragama.

BAB V Penutup

Bab ini mengulas temuan komprehensif dari riset, yang mengarah pada penarikan kesimpulan akhir. Selain itu, bab ini juga menawarkan rekomendasi yang berguna sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyertakan temuan-temuan relevan dari penelitian-penelitian yang telah ada. Bagian ini bertujuan untuk memberikan landasan informasi yang mendukung keakuratan data penelitian saat ini. Keberadaan penelitian sebelumnya berperan penting sebagai sumber rujukan, pembanding antara perbedaan dan persamaan, serta sebagai langkah pencegahan plagiarisme. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang sedang berjalan ini memiliki korelasi dengan temuan riset terdahulu:

1. **Farhan Muhammad, Pluralisme Agama dalam Perspektif Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alumni Buntet Pesantren Cirebon).**¹¹

Skripsi ini berjudul “Paham Pluralitas dan Pluralisme Agama dalam Perspektif Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alumni Buntet Pesantren Cirebon”. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa yang dimaksud paham pluralitas bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta alumni Buntet Pesantren Cirebon adalah salah satu pendekatan teoretis yang menekankan pentingnya toleransi di tengah keberagaman keyakinan beragama. Dari sudut pandang penelitian, sikap menghargai kebersamaan antarumat beragama harus dipandang sebagai sesuatu yang baik. Pluralitas berfungsi untuk mencegah timbulnya konflik

¹¹ Farhan Muhammad, “Pluralisme Agama Dalam Perspektif Mahasiswa” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 9-10.

antaragama, dan hal ini didasari oleh adanya penerimaan terhadap perbedaan. Sementara pemahaman mereka tentang pluralisme agama adalah dianggap sebagai pengembangan dari sikap pluralitas, sikap kebersamaan yang matang tercermin dalam keyakinan bahwa setiap agama memiliki hak yang setara dan keunikan jalannya dalam mencari kebenaran. Kita harus melampaui gagasan bahwa jumlah pengikut menentukan tingkatan suatu agama, dan melihat semua keyakinan sebagai entitas yang setara, mereka juga memiliki gagasan tentang kerjasama di antara agama-agama dalam bidang kerjasama akidah, kerjasama politik, dan kerjasama ekonomi. Dalam konteks ekonomi dan politik, mahasiswa UIN Jakarta alumni Buntet Pesantren Cirebon cukup terbuka, walaupun dalam konteks akidah, mereka masih secara samar menganggap hal tersebut cukup aneh dan asing. Lebih-lebih hal ini sudah menyangkut dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mereka yakini, yaitu Islam. Isu hukum yang terdapat dalam Penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta alumni Buntet Pesantren Cirebon terhadap pluralitas? (2) Bagaimana pandangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta alumni Buntet pesantren Cirebon terhadap pluralisme?.

Riset ini mengaplikasikan metode teologis dan sosiologis, dengan mendasarkan pada keyakinan religius informan dan mempertimbangkan konteks sosial mereka. Hal ini bertujuan agar hasil kajian dalam skripsi ini dapat lebih netral.

Kesimpulan dalam penulis ini dari riset yang ada, tampak bahwa habitus pluralisme mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulusan Buntet Pesantren Cirebon tercermin dalam berbagai aspek kolaborasi, meliputi kerja sama dalam hal keyakinan, sosial, politik, dan ekonomi. Salah satu indikatornya adalah pandangan mereka mengenai pluralitas agama sebagai landasan penting untuk menumbuhkan toleransi di tengah keberagaman umat beragama. Sedangkan pluralisme agama merupakan pengembangan dari sikap pluralitas, memahami kebersamaan dan menghargai perbedaan secara mendalam berarti meyakini sepenuhnya bahwa setiap agama memiliki kedudukan yang setara dan hak yang sama. Kita mengakui bahwa masing-masing agama memiliki cara uniknya sendiri dalam menggapai kebenaran, dan jalan-jalan spiritual ini harus dipandang setara nilainya. Pandangan yang adil ini menolak anggapan bahwa mayoritas atau minoritas suatu agama menentukan derajatnya semua keyakinan berdiri sejajar dan patut dihormati. Kedua, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta alumni Buntet Pesantren Cirebon juga memiliki pandangan dalam konteks konsep kerjasama antar agama- agama, dalam sektor sosial, politik dan ekonomi, mereka menganggap bahwa interaksi antar agama merupakan sebuah keniscayaan, walaupun jika ditarik dalam konteks akidah, mereka masih melihat bahwa hal ini masih belum bisa diterima sepenuhnya.

Saran dalam penelitian ini penelitian ini membuka peluang bagi kajian-kajian selanjutnya untuk fokus pada sebagai berikut:1. Mengundang

peneliti selanjutnya untuk mengkaji konsep pluralitas dan pluralisme agama dalam aspek yang baik. 2. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Kemenag RI harus banyak mengkampanyekan soal pluralitas dan pluralisme agama di kalangan mahasiswa PTKIN dengan cara memperbanyak kegiatan diskusi, seminar, dan pelatihan-pelatihan. 3. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin harus banyak mengoleksi buku-buku dan referensi tentang pluralitas dan pluralisme agama

2. Cici Widya Sari, Nilai-Nilai Pluralisme dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya K.H Abdurrahman Wahid.¹²

Studi ini berupaya mengidentifikasi dan mengelaborasi nilai-nilai pluralisme yang termuat dalam buku "Tuhan Tidak Perlu Dibela" karya

K.H. Abdurrahman Wahid Isu hukum terkait nilai-nilai pluralisme dalam buku "Tuhan Tidak Perlu Dibela".

Dalam penelitian ini, metodologi studi pustaka menjadi pilihan, dan data diperoleh dengan cara menelaah berbagai dokumen, dan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yang berfokus pada pemahaman isi buku Tuhan Tidak Perlu Dibela karya K.H Abdurrahman Wahid.

Penelitian ini menyimpulkan pemikiran Gus Dur menjunjung tinggi kebebasan beragama (tercermin dalam tulisannya "Sekuler Tidak Sekuler atau Sederhana Syahdu"), menghargai perbedaan pendapat ("Lebaran tanpa Takbiran"), mengedepankan gotong royong ("Mereka Lalu Membuat

¹² Cici Widya Sari, "Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya K.H Abdurrahman Wahid" (Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022), 23.

Surau"), serta menghormati keberagaman fisik, bahasa, dan budaya ("Sang Romo, Rumah dan Bambu atau Lagu Jawa di Restoran Padang").

Penelitian ini menyarankan agar guru memperkaya pemahaman tentang pluralisme melalui berbagai sumber, termasuk buku "Tuhan Tidak Perlu Dibela" karya K.H. Abdurrahman Wahid, dan menjadikannya referensi pengajaran. Pengenalan buku ini diharapkan dapat memperbarui materi pembelajaran nilai pluralisme serta meningkatkan minat baca siswa. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan baru tentang pluralisme dan mendorong implementasinya dalam kehidupan sehari-hari demi menghindari konflik akibat perbedaan.

3. Ayu Oktaviani, Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Keluarga Pada Masyarakat Paguyuban Jalan Bong di Desa Sidabowa Kec. Patikraja Kab. Banyumas¹³

Tujuan utama penelitian ini adalah menginvestigasi secara komprehensif bagaimana pemahaman tentang keberagaman agama diajarkan dan ditanamkan sejak dini dalam ranah edukasi keluarga di masyarakat Jalan Bong, Desa Sidabowa. Proses penanaman ini melibatkan metode keteladanan, pemahaman, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan, yang bertujuan agar nilai-nilai pluralisme agama dapat diresapi dan diimplementasikan dalam interaksi sosial keagamaan.

Sebagai studi lapangan yang berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam dan kualitatif, studi ini melibatkan ketua dan

¹³ Ayu Oktaviani, "Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama dalam Pendidikan Keluarga Pada Masyarakat Paguyuban Jalan Bong di Desa Sidabowa Kec. Patikraja Kab. Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 34-35.

anggota paguyuban Jalan Bong (terdiri dari penganut Islam, Protestan, dan Katolik) sebagai sumber utama data. Informasi diperoleh dengan melakukan pengamatan, wawancara, serta penelusuran dokumen, yang selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Paguyuban Jalan Bong berhasil menanamkan nilai-nilai pluralisme agama dalam pendidikan keluarga melalui serangkaian kegiatan konkret. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi komunikasi aktif, pembentukan kebiasaan saling menghormati, pemeliharaan kerukunan, tindakan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan, dan penerimaan terhadap keberagaman. Penanaman nilai-nilai ini diimplementasikan melalui empat pendekatan utama: Pemberian contoh, pembentukan kebiasaan, penanaman pemahaman, dan pemberian nasihat. Setiap kegiatan dan metode ini didasari oleh prinsip persaudaraan, upaya menghindari prasangka buruk, pemeliharaan keyakinan dan ibadah masing-masing, serta pemahaman bahwa pluralisme berarti toleransi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai pluralisme agama dalam pendidikan keluarga di masyarakat Paguyuban Jalan Bong telah berjalan dengan baik. Untuk semakin memperkuat hal ini, peneliti menyarankan agar upaya penanaman nilai ditingkatkan. Secara spesifik, peneliti merekomendasikan agar ketua paguyuban, yang telah menunjukkan kinerja positif dalam mengajarkan nilai-nilai pluralisme,

dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam membimbing serta mengawasi masyarakat agar nilai-nilai tersebut semakin tertanam kuat. 2. Menginternalisasi nilai-nilai pluralisme di kalangan anggota keluarga merupakan tindakan yang baik. Akan tetapi, pemantauan yang cermat terhadap anak-anak dan seluruh anggota keluarga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap etika dan norma kehidupan harmonis yang seharusnya dilandasi oleh rasa hormat antar sesama, serta tetap selaras dengan keyakinan agama masing-masing dalam konteks pluralisme. 3. Untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang harmonis dan penuh kedamaian bagi anak-anak serta seluruh anggota keluarga, penting untuk mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman yang telah ditanamkan oleh orang tua perlu dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar dan tanpa menyimpang dari norma-norma yang ada.

4. Fikri Arisdiyanto, Pluralisme dan Toleransi Beragama (Studi Hermeneutika Interpretatif atas Esensi Keagamaan pada Hadits Riwayat Al- Bukhari No. 1311).¹⁴

Tujuan utama riset ini adalah untuk menginvestigasi mutu dan hadis yang terdapat dalam Shahih Al-Bukhari nomor 1311 menekankan prinsip toleransi dan kebebasan beragama. Studi ini juga turut meneliti berbagai interpretasi terkait hadis Sahih Al-Bukhari nomor 1311 serta menganalisis esensi keberagaman dalam teks hadis tersebut melalui

¹⁴ Fikri Arisdiyanto, "Pluralisme dan Toleransi Beragama (Studi Hermeneutika Interpretatif Atas Esensi Keagamaan Pada Hadits Riwayat Al- Bukhari No. 1311)" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 23-25.

perspektif hermeneutika Paul Ricoeur. Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika interpretatif. Proses penyusunan karya ilmiah ini melibatkan pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mencari informasi dari buku-buku dan literatur relevan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara membaca, mengkaji, dan menganalisis isi buku, serta didukung oleh sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan topik kajian.

Kesimpulan dalam penelitian ini 1. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab sahihnya ini secara konsensus berstatus sahih. Hal ini didasarkan pada kesahihan sanad dan matannya yang telah memenuhi standar kriteria ilmiah. Oleh karena itu, hadis ini dapat diterima (*maqbul*) dan layak diamalkan serta dijadikan dasar argumen (*hujjah*), baik dari pemahaman tekstual maupun kontekstualnya. 2. Tujuan utama riset ini adalah untuk menginvestigasi mutu dan makna hadis mengenai toleransi dan kebebasan beragama yang tercantum dalam kitab Shahih Al-Bukhari nomor indeks 1311. Tak hanya itu, riset ini bertujuan pula untuk mengkaji interpretasi hadis Sahih Al-Bukhari nomor 1311 serta menganalisis esensi keberagaman dalam teks hadis tersebut melalui perspektif hermeneutika Paul Ricoeur. Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika interpretatif. Proses penyusunan karya ilmiah ini melibatkan pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mencari informasi dari buku-buku dan literatur relevan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara

membaca, mengkaji, dan menganalisis isi buku, serta didukung oleh sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan topik kajian 3. Menurut teori hermeneutika Ricoeur, suatu teks memiliki makna objektif yang terlepas dari penulisnya. Implikasinya, pemahaman terhadap teks hadis, misalnya, tidak boleh hanya terpaku pada situasi historis dan kondisi mental Nabi Muhammad SAW saat hadis itu muncul (yakni, penghormatan beliau terhadap jenazah seorang Yahudi). Ricoeur berpendapat bahwa untuk mencapai makna yang sebenarnya, konteks historis dan psikologis tersebut perlu diatasi melalui proses rekontekstualisasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Keterbatasan kapasitas dan eksplorasi literatur penulis dalam memahami tema pluralisme membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penulis mendorong penelitian berikutnya untuk mengkaji substansi pluralisme secara lebih menyeluruh dan mendalam

5. Deden Sudrajat, Implementasi Model Lasswell dalam Membangun Kesadaran Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung-Timur.¹⁵

Dasar dari penelitian ini untuk mengeksplorasi nilai-nilai superior yang ada dalam salat berjamaah, yang diyakini memiliki pahala dua puluh tujuh kali lipat dibandingkan salat individu. Selain itu, praktik berjamaah

¹⁵ Deden Sudrajat, "Implementasi Model Lasswell dalam Membangun Kesadaran Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung- Timur" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 40-42.

diyakini dapat memperkuat rasa persatuan dan memberikan dampak positif berupa dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Studi ini mengangkat dua permasalahan pokok: Pertama, bagaimana seorang juru dakwah mengelola komunikasi untuk membentuk kesadaran spiritual dan sosial di kalangan anggota jemaah Masjid Al Qomariyah, Desa Banjar Rejo, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur? Kedua, strategi atau cara apa saja yang diterapkan oleh da'i dalam rangka memotivasi dan meningkatkan kesadaran jemaah di lingkungan masjid tersebut? Studi ini berupaya mengeksplorasi dan mendeskripsikan model komunikasi yang dimanfaatkan oleh da'i dalam upaya internalisasi kesadaran pada jemaah di Desa Banjar Rejo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Model Lasswell dalam Membangun Kesadaran Jemaah Masjid Al-Qomariyyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut: Untuk menumbuhkan kesadaran beragama di kalangan jemaah, para da'i menggunakan model komunikasi Lasswell. Mereka menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang positif dan damai, tanpa menimbulkan rasa takut atau perpecahan, dilakukan secara bertahap, dan selalu memperhatikan reaksi dari para pendengar sebagai umpan balik atas efektivitas pesan yang disampaikan. Pesan dakwah disampaikan melalui serangkaian kegiatan seperti pengajian mingguan di hari kamis, salat berjamaah, amalan salat sunnah, dan penanaman nilai-nilai kesopanan dalam perilaku serta penampilan. Metode komunikasi dakwah yang

persuasif ini dipercaya sangat ampuh untuk memastikan ajaran agama tidak hanya dipahami, tapi juga benar-benar diresapi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menghasilkan perubahan yang lebih positif.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis memberikan usulan mengenai Model Komunikasi Da'i dalam Membangun Kesadaran Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut 1. Pembaca diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai model komunikasi dakwah yang efektif dalam mendorong peningkatan partisipasi salat berjamaah di masjid 2. Para juru dakwah dan pengelola masjid diharapkan terus mengembangkan dan memodernisasi cara mereka menyampaikan pesan agama. Tujuannya adalah agar nilai-nilai Islam tetap tersampaikan dengan efektif kepada jemaah dan menjadi panduan dalam keseharian mereka.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama.	Judul	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Saat ini
1	Farhan Muhamad	Pluralisme Agama Dalam Perspektif Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alumni Buntet Pesantren Cirebon)	Sama-sama membahas tema pluralisme agama	Membahas pluralitas dan pluralisme agama dalam penelitiannya	Penulis dalam penelitian saat ini hanya berfokus membahas pemahaman pluralisme agama

2.	Cici Widyasari	Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya K.H Abdurrahman Wahid	Sama – sama menggunakan materi pemahaman tentang Pluralisme agama dari sudut pandang Abdurrahman Wahid (Gus Dur)	Hanya menggunakan pemahaman Abdurrahman Wahid (Gus Dur)	Menggunakan dua pemahaman pluralisme agama dari Nur Cholis Madjid dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur)
3.	Ayu Oktaviani	Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Keluarga Pada Masyarakat Paguyuban Jalan Bong Di Desa Sidabowa Kec. Patikraja Kab. Banyuwangi	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Terdapat pada tema, peneliti terdahulu membahas nilai- nilai pluralisme agama	Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pemahaman pluralisme agama antarumat beragama
4.	Fikri Arisdiyanto	Pluralisme Dan Toleransi Beragama (Studi Hermeneutika Interpretatif Atas Esensi Keagamaan Pada Hadits Riwayat Al-Bukhari No. 1311).	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya pada tema yang dibahas penelitian terdahulu, membahas pluralisme dan toleransi agama	Sedangkan penelitian saat ini membahas pemahaman tentang pluralisme agama masyarakat antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai

5	Deden Sudrajat	Implementasi Model Lasswell Dalam Membangun Kesadaran Jamaah Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung-Timur	Sama-sama menggunakan teori komunikasi laswell	Penelitian terdahulu hanya menggunakan teori komunikasi menurut Lasswell	Sedangkan penelitian saat ini menggunakan dua teori yaitu: teori komunikasi Lasswell dan teori pola komunikasi menurut Effendy
---	----------------	---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pluralisme Agama

Akar kata "Pluralisme" adalah "Plural," yang menandakan jumlah yang lebih dari satu atau banyak. Akhiran "Isme" lazimnya merujuk pada suatu keyakinan atau sistem pemikiran. Jadi, jika ditelusuri dari asal-usul katanya, pluralisme dapat dipahami sebagai keberagaman sesuatu yang lebih dari satu, serta menunjuk pada adanya berbagai realitas dan kenyataan.¹⁶

Dasar-dasar pluralisme Berkaitan dengan dasar-dasar pluralisme ada tiga bagian yakni dasar filosofis kemanusiaan, dasar sosial kemasyarakatan dan dasar teologis:

- a. Penerimaan terhadap kemajemukan dalam kerangka pluralisme adalah sebuah keniscayaan, karena didasari oleh filosofi kemanusiaan.

¹⁶ Julita Lestari, "Pluralisme Agama Di Indonesia," *Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 32.

Konsekuensinya, manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang memiliki harkat dan martabat yang setara. Mereka berbagi unsur-unsur esensial serta cita-cita terdalam yang sama, yaitu mencapai kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Namun, sisi lain manusia berbeda antara satu dan lainnya, secara individu ataupun kelompok, dari segi eksistensi atau perwujudan diri dalam tata hidup dan tujuan hidup.¹⁷

- b. Dasar Teologis dalam suatu masyarakat pluralis memeluk agama yang berbeda seperti masyarakat Indonesia yang berbeda dalam berbagai aspek atau unsur keyakinan beragama, yang menunjukkan kemajemukan dalam berkeyakinan. Sebagai konsekuensi dari nilai-nilai luhur dan gambaran “sang Ilahi” yang maha baik serta cita-cita atau tujuan mulia. Dari setiap agama dan para penganutnya tertakdir secara structural dalam berkeyakinan.¹⁸

- c. Dasar Sosial Kemasyarakatan dan Budaya pengakuan adanya penerimaan akan kemajemukan dalam masyarakat merupakan konsekuensi dan konsisten komitmen sosial masyarakat (suku, bangsa, dunia) yang berbudaya. Karena kemajemukan merupakan konsekuensi hakekat manusia sebagai makhluk sosial, yang dari satu segi memiliki kesamaan esensial, tetapi dari segi lain ada perbedaan eksistensial, maka pada hakekatnya adanya kekhasan atau identitas suatu kelompok

¹⁷ Sururin, *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 87.

¹⁸ Abd, A“la, Ahmad Baso, dan Az-Yumardi Azra, *Nilai-nilai Pluralism dalam Islam*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 68.

masyarakat (lokal, nasional dan internasional) akan hilang bila tidak ada atau ditiadakan bentuk kemajemukan. Jadi kemajemukan merupakan unsur penentu bagi adanya kekhasan dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, dalam sejarah pembentukan dan kehidupan setiap kelompok masyarakat senantiasa ada kesadaran dan pengakuan akan adanya kemajemukan, serta ada komitmen untuk menerima dan tetap mempertahankan kemajemukan secara konsekuen dan konsisten.¹⁹

Pluralisme menurut Abdul Aziz secara istilah setidaknya memiliki empat macam penggunaan, yakni sebagai berikut:

- a. Pluralisme disamakan dengan toleransi, dengan makna toleran dan hidup bersama secara rukun, menghormati untuk mencegah adanya pertikaian maupun peperangan.
- b. Pluralisme yang bermakna agama adalah satu. Semua agama datang dari sisi Tuhan, tetapi mempunyai wajah yang berbeda-beda. Perbedaan agama-agama tidak pada tataran substansi agama, akan tetapi pada arasy pemahaman agama.
- c. Pluralisme merupakan makna yang mengandung hakekat yang banyak dan kita tidak hanya memiliki satu hakekat. Berbagai akidah dan keyakinan yang saling bertentangan terlepas dari perbedaan pemahaman kita, semuanya adalah hakekat dan benar.
- d. Hakekat merupakan totalitas bagian dan unsur-unsur, dimana dari

¹⁹ Muhammad Fathi Usman, *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*, (Jakarta Selatan: PSIK Universitas Paramadina, 2006), hlm. 124.

masing-masing setiap unsur dan bagian ditemukan dalam setiap agama-agama. Oleh karena itu, kita tidak memiliki satu agama yang komprehensif dan utuh, tetapi kita mempunyai keseluruhan agama-agama yang setiap dari mereka memiliki saham hakekat. Dalam agama Islam, hanya sebagian dari hakekat yang dapat ditemukan.²⁰

Seperti yang dimuat dalam edisi majalah dakwah nomor 358 2005 Nurcholis Majid yang dikutip oleh Adian Husaini menyatakan bahwa pluralisme agama ialah istilah khas dalam teori teologi, sikap pluralisme yang bisa terekspresi dalam macam- macam rumusan seperti "Agama-agama lain adalah jalan yang sama- sama sah untuk mencapai kebenaran yang sama", "Agama-agama lain berbicara secara berbeda tetapi merupakan kebenaran-kebenaran yang sama sah" atau "Setiap agama mengekspresikan bagian penting sebuah".²¹

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), pluralisme agama berarti meyakini bahwa seluruh agama berada pada level yang sama, sehingga kebenaran setiap agama dianggap tidaklah mutlak. Konsekuensinya setiap pemeluk agama hendaknya tidak menyatakan bahwa hanya kepercayaannya yang mutlak benar, sementara agama lain salah. Lebih lanjut, pandangan pluralisme menyatakan bahwa setiap individu yang menganut agama apa pun pada akhirnya akan mencapai surga dan hidup

²⁰ Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag dan Nurjanah, M.A, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (Malang UIN Maliki, 2013), hal 13

²¹ Liza Wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, *Pluralisme Agama* (Malang: UIN-Maliki, 2010), hal.57-58

bersama dalam harmoni. Menurut Majelis Ulama Indonesia, keyakinan pluralisme agama tidak diperbolehkan bagi umat Islam karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga kemurnian akidah dan ibadah mereka, yang berarti ajaran serta praktik keagamaan Islam tidak diperkenankan untuk bercampur aduk dengan agama lainnya. Sehingga argumentasi MUI (Majelis Ulama Indonesia) terhadap pluralisme agama pemahaman yang harus dimusnahkan, paham sebagai penyamaan agama.²²

Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga mengemukakan bahwa keberagaman agama yang berlebihan dapat mengancam keunikan dan ciri khas setiap agama. MUI menolak pluralisme agama dengan dasar keyakinan Islam, terutama pada Surah Ali-Imran ayat 19, yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang paling benar, Majelis Ulama Indonesia (MUI) berpendapat bahwa hanya agama Islam yang akan diterima di sisi Tuhan pada hari penghakiman kelak (sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 85). Argumen lain yang diajukan adalah adanya kenyataan perbedaan agama (seperti yang tertuang dalam Surah Al-Kafirun ayat 7), serta perintah dalam Al-Qur'an untuk melawan pihak-pihak yang memerangi umat Islam (terdapat dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 9).²³

²² Liza Wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, *Pluralisme Agama* (Malang: UIN Maliki, 2010), hal. 2

²³ Muhammad Nasir, "Pandangan MUI Terhadap Pluralisme Agama," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 8.

Wacana Menurut Abdul Chaer merupakan bentuk komunikasi yang sistematis berupa percakapan, artikel, buku atau komunikasi lainnya bertujuan untuk menyampaikan konsep, informasi, gagasan, atau pendapat yang dapat dipahami oleh pembaca, dan penerima pesan atau informasi, wacana juga satuan bahasa terlengkap yang jelas mencakup subjek predikat objek keterangan dan sebuah pemikiran.²⁴ Wacana pluralisme agama merupakan suatu bentuk komunikasi berupa percakapan, diskusi atau tulisan yang membahas tentang keberagaman agama dalam sebuah realitas yang ada di masyarakat, adapun wacana pluralisme agama menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- a.) Menurut Farid Esack adalah seorang ahli teologi Islam dan aktivis hak asasi manusia yang berasal dari Afrika Selatan. Pluralisme agama adalah suatu konsep yang mengakui dan menghargai keragaman agama dan kepercayaan. Farid Esack berpendapat bahwa pluralisme agama bukan berarti menghilangkan identitas agama masing-masing, tetapi lebih kepada pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman agama dan kepercayaan. Ia juga menekankan pentingnya dialog dan kerja sama antarumat beragama untuk mencapai tujuan bersama, seperti keadilan dan perdamaian. Dalam pandangannya, Farid Esack juga menyoroti pentingnya memahami dan menghargai konteks sosial dan budaya dalam mengembangkan konsep pluralisme agama. Ia berpendapat bahwa pluralisme agama harus diimplementasikan dalam

²⁴ Syafi' Junadi dan Nurul Hidayanti, "Analisis Wacana pada Buku Jakarta Cairo Karua Muhammad Bisri Ihwan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2 no.1 (2022): 84-85

kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai konsep teoretis.²⁵

b.) Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur), wacana pluralisme agama merupakan suatu konsep yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Gus Dur berpendapat bahwa pluralisme agama dapat menjadi suatu kekuatan untuk mempromosikan toleransi, saling menghormati, dan keadilan bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang agama dan kepercayaan. Gus Dur menekankan pentingnya memahami dan menghargai keragaman agama dan kepercayaan, serta mempromosikan dialog dan kerja sama antarumat beragama. Ia juga berpendapat bahwa pluralisme agama tidak berarti menghilangkan identitas agama masing-masing, tetapi lebih kepada pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman agama dan kepercayaan.²⁶

c.) Wacana pluralisme agama menurut Nurcholis madjid adalah suatu bentuk komunikasi yang mempromosikan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, dengan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan agama atau keyakinan, serta membangun dialog dan kerjasama antar umat beragama untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.²⁷

d.) Wacana pluralisme agama dalam pendapat Majelis Ulama Indonesia (MUI) suatu upaya untuk menjaga aqidah dan syariat Islam, serta

²⁵ Farid Esack, *The Qur'an: A User's Guide* (Oneworld Publications, 2005), hal.2

²⁶ Abdurrahman Wahid (Gus Dur), *Islamku, Islam Anda, Islam Kita* (The Wahid Institute, 2006)

²⁷ Johan Setiawan, "Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pluralisme Agama Dalam Konteks Keindonesian," *Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2019, hal. 31-32

memberikan pemahaman ajaran Islam yang benar dengan menolak paham pluralisme agama yang dapat membahayakan keimanan umat Islam.²⁸

Penulis dalam penelitiannya menggunakan teori pluralisme agama menurut Nur Cholis Madjid dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) karena wacana pluralisme agama dari masyarakat antarumat beragama berpedoman pada Nur Cholis Madjid dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), masyarakat beragama Hindu, Kristen dan Konghucu memiliki pemahaman tentang gagasan pluralisme agama yang mampu menjadi jembatan bagi masyarakat antarumat beragama serta bisa menciptakan toleransi serta lingkungan rukun antarumat beragama pedoman wacana pluralisme masyarakat beragama Hindu, Kristen, dan Konghucu menggunakan teori tokoh Nurcholis Madjid, dan masyarakat beragama Islam memiliki pemahaman pluralisme agama sebagai gagasan yang tidak boleh diyakini karena dapat merusak syariat-syariat Islam.

2. Komunikasi

a. Teori Komunikasi

Menurut Hovland, Janis, dan Kelly, komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan pesan untuk memengaruhi atau mengubah perilaku komunikan. Onong Uchjana Efendy berpendapat, komunikasi adalah proses di mana satu individu menyampaikan informasi atau pesan kepada individu lainnya, salah

²⁸ Zainul Mun'im, "Argumen Fatwa MUI Tentang Pluralisme Agama Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia," *Jurnal Asy-Syari'ah* 23, no 2 (2021): 209

satu kerangka kerja komunikasi yang populer dan mudah dipahami adalah model Laswell. Menurutnya, komunikasi yang efektif melibatkan lima elemen kunci. Pertama, "Siapa" (*Who*) merujuk pada individu atau pihak yang memulai komunikasi atau komunikator. Kedua, "Apa pesan" (*Say what*) adalah isi atau informasi yang ingin disampaikan. Ketiga, "Saluran atau media apa yang digunakan" (*In which channel*) menyoroti sarana atau medium yang dipakai untuk menyampaikan pesan tersebut. Terakhir, "Perubahan apa yang terjadi ketika komunikasi menerima pesan komunikasi yang telah disampaikan" (*With what effect*) menunjuk pada dampak atau hasil yang timbul setelah penerima (Komunikasikan) menerima pesan.²⁹

Komunikasi masyarakat plural merupakan interaksi yang terjadi di lingkungan beragam, yang bisa menciptakan perubahan sosial dalam masyarakatnya. Perubahan sosial adalah proses transformasi struktur sosial dan pola budaya masyarakat, sehingga komunikasi berperan penting dalam memfasilitasi perubahan sosial yang memberikan gambaran terkait komunikasi masyarakat plural. Menurut Roger Belland teori komunikasi masyarakat plural ada tiga di antara lain :

- a. Difusi inovasi: Teori ini menjelaskan bagaimana suatu inovasi disampaikan melalui saluran tertentu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial, proses penyebaran ide atau gagasan baru dalam masyarakat plural
- b. Perubahan sosial: Transformasi struktur sosial dan pola budaya

²⁹ Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, no. 1 (2018): 62.

masyarakat

c. Komunikasi: Proses memfasilitasi perubahan sosial dan mempromosikan pemahaman antar kelompok³⁰

b. Teori pola komunikasi

Untuk memahami komunikasi, kita bisa melihatnya sebagai sebuah pola yang menunjukkan keterkaitan antara setiap bagiannya. Pola komunikasi ini adalah sebuah model yang membantu kita menyederhanakan alur komunikasi. Dengan demikian, kita bisa memilih model komunikasi yang paling tepat dan mudah diterapkan. Proses komunikasi itu sendiri akan menghasilkan berbagai jenis pola, model, bentuk, dan elemen-elemen kecil yang saling memengaruhi.³¹

Pola komunikasi menurut Effendy menggunakan 4 model, antara lain:

- 1) Dalam pola komunikasi primer, pesan disampaikan dari pengirim ke penerima hanya dengan satu cara atau melalui satu lambang.
- 2) Pola komunikasi sekunder adalah ketika pesan disampaikan melalui alat atau media perantara, bukan secara langsung menggunakan simbol pada media utama.
- 3) Makna dari pola komunikasi linear dalam hal ini adalah bahwa proses penyampaian pesan berjalan secara langsung tanpa adanya timbal balik atau interupsi.

³⁰ Asriadi, "Komunikasi Interelasi Antarumat Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Plural", *Jurnal Pendidikan*, 15. No. 1 (2022): 99

³¹ Nuranda Indrajaya, "Pola Komunikasi Ikatan Mahasiswa Lampung," *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2017): 6.

- 4) Pola komunikasi sirkular berarti pertukaran informasi yang terjadi secara berputar atau melingkar, bukan hanya satu arah, di mana interaksi berlangsung tanpa henti dan umpan balik terjadi antara pengirim dan penerima pesan.³²

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi sekunder, dua pola komunikasi yang digunakan masyarakat (Hindu, Kristen, Islam dan Konghucu) dalam interaksi sehari-hari, pola komunikasi sirkular di perumahan Gunung Batu Permai, masyarakat menyampaikan dan menerima pesan atau informasi melalui alat media berupa *Handphone* dengan aplikasi *WhatsApp*, yang didalamnya terdapat grup informasi warga RT.04 RW.05 untuk memudahkan masyarakat menerima informasi-informasi kegiatan yang ada di lingkungan perumahan Gunung Batu Permai. Pola komunikasi sirkular di perumahan Gunung Batu Permai merupakan interaksi komunikasi masyarakat antarumat beragama secara tatap langsung untuk berbagi dan menerima pesan atau informasi secara melingkar, yaitu penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh beberapa komunikator kepada beberapa komunikan sehingga ada umpan balik yang terjadi secara terus menerus

3. Antarumat Beragama

Masyarakat antarumat beragama adalah kelompok orang yang tinggal di suatu tempat dan memeluk keyakinan atau agama yang

³² Adam Satria Gumilang "Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas," *Jurnal Komunikasi*, No. 3 (2018): 6

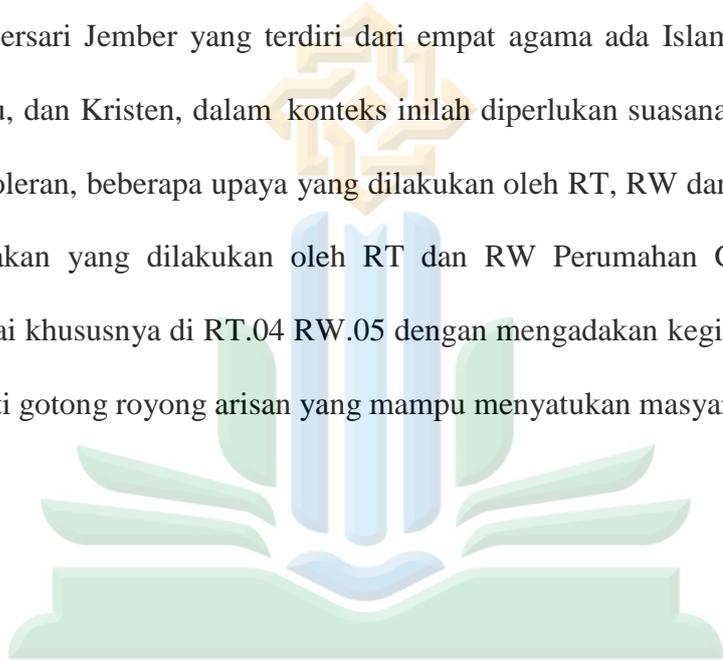
https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal_D0215003.pdf

beragam. Negara Indonesia dihuni oleh penduduk yang heterogen, yang terbagi dalam berbagai kelompok etnis dengan bahasa masing-masing, kebudayaan yang unik, dan keyakinan agama yang beragam. Sebagai pilar utama persatuan bangsa dan kedaulatan NKRI, kerukunan umat beragama menggambarkan suasana damai, tertib, tenteram, sejahtera, penuh hormat dan penghargaan, tenggang rasa, serta gotong royong yang berlandaskan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila. Untuk menciptakan harmoni antarumat beragama di Indonesia, penting untuk menyadari bahwa kepercayaan agama adalah hal yang sifatnya pribadi dan tidak bisa dipaksakan. Dengan kata lain, persatuan yang diupayakan bukanlah persatuan dalam keyakinan, melainkan persatuan sebagai sebuah bangsa.³³

Sikap toleransi mencerminkan penghargaan terhadap sifat dasar, keyakinan, dan cara bertindak orang lain, dalam literatur Islam, tasamuh adalah istilah untuk sifat ini, yang diartikan sebagai kemauan untuk menerima atau memberi ruang bagi pandangan orang lain meskipun bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi berarti kemampuan untuk menerima dan menghargai adanya perbedaan dalam pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan tingkah laku orang lain. Toleransi berarti juga penghormatan terhadap multikulturalisme yang ada pada masyarakat. Dari berbagai sudut pandang, toleransi dimaknai sebagai tindakan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ditemukan dalam masyarakat. Sikap toleransi memiliki tiga pilar utama. Pertama, kedamaian

³³ Muhammad Rizky Fauzi dan Ellisa Satyani, "Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan."

yang mencakup kepedulian, ketidaktakutan, dan cinta. Kedua, kemampuan menghargai perbedaan dan individu, yang diwujudkan melalui saling menghargai, menghargai kebaikan orang lain, bersikap terbuka dan reseptif, serta merasa nyaman dalam hidup dan nyaman berinteraksi dengan orang lain. Seperti di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumbersari Jember yang terdiri dari empat agama ada Islam, Konghucu, Hindu, dan Kristen, dalam konteks inilah diperlukan suasana hidup rukun dan toleran, beberapa upaya yang dilakukan oleh RT, RW dan masyarakat, kebijakan yang dilakukan oleh RT dan RW Perumahan Gunung Batu Permai khususnya di RT.04 RW.05 dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti gotong royong arisan yang mampu menyatukan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menggali perspektif pluralisme agama dalam konteks komunikasi antarumat beragama di lingkungan Perumahan Gunung Batu Permai, Kecamatan Summersari, Jember. Secara garis besar metode studi kasus ideal untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ingin memahami secara mendalam “Apa” suatu fenomena itu atau “Bagaimana” fenomena tersebut terjadi. Peneliti menerapkan metode studi kasus deskriptif untuk menguraikan secara rinci fenomena alam dan sosial yang terjadi di masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember, dengan mencakup analisis mendalam dari perspektif atau pandangan, hubungan, kegiatan serta sikap masyarakat antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember.

B. Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif dipilih oleh peneliti dalam studi ini. Pendekatan ini berpusat pada penggalian makna dari fenomena atau gejala yang muncul secara alami, mengingat karakteristik fundamental penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik dan dilakukan dalam konteks lapangan. Oleh karena itu penelitian ini sering disebut penelitian *field study* atau studi lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Perumahan Gunung Batu Permai, Kecamatan Summersari Jember, lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu

permasalahan yang terjadi menarik perhatian dengan permasalahan masyarakat yaitu: Memiliki perbedaan keyakinan dan perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama di dalamnya.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk pada informasi asli yang dikumpulkan langsung dari lokasi atau objek yang sedang diteliti. Informasi ini bisa berupa catatan wawancara atau dokumen tertulis, dan dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Penelitian ini menggunakan data primer, yang berarti informasi dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama, sehingga sumber data primer dalam penelitian ini adalah:
 - a. Salsabila masyarakat RT.04 RW.05 merupakan kerabat dari penulis dengan profesi ibu rumah tangga.
 - b. Dian Handika masyarakat RT.04 RW.05 yang beragama Islam dengan profesi ibu rumah tangga yang mempunyai bisnis toko kelontong di Perumahan Gunung Batu Permai kecamatan Sumpalsari Jember.
 - c. Ni Ketut Anadita S.Pd dengan profesi guru, masyarakat RT.04 RW.05 yang beragama Hindu di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpalsari Jember.
 - d. Gaby mahasiswa Universitas Jember masyarakat RT.04 RW.05 yang beragama Kristen di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpalsari Jember.
 - e. Annchi pegawai swasta masyarakat RT.04 RW.05 yang beragama Konghucu di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpalsari Jember.

- f. Ustadz Adi salah satu tokoh agama RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai
 - g. Pak. Andy Kuncoro selaku ketua RT.04 RW.05
2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui kepustakaan dan dokumen bahan sumber yang digunakan oleh penulis sebagai bahan pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur yang tertata dan seragam guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Informasi ini, yang merujuk pada objek studi, didapatkan dari lokasi penelitian. Rincian mengenai cara-cara pengumpulan data yang diaplikasikan dalam riset ini akan dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan observasi yang dilakukan peneliti berawal dari terjun langsung ke lapangan menemui salah satu masyarakat yaitu Salsabila merupakan kerabat dari penulis yang memberi informasi mengenai permasalahan pola komunikasi antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumbersari Jember. Peneliti memilih observasi non- partisipan karena metode ini memungkinkan mereka untuk mengamati secara objektif tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berperan sebagai pengamat independen saja dengan waktu observasi selama 1 tahun lebih 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2023 hingga Maret 2025.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada pemahaman masyarakat antarumat beragama dan pola komunikasi masyarakat antarumat beragama tentang perspektif pluralisme agama.

2. Wawancara

Data dikumpulkan peneliti melalui sesi wawancara terstruktur yang melibatkan interaksi langsung dan tanya jawab dengan informan. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan- pertanyaan yang tertulis, dalam penelitian ini tanya jawab dilakukan kepada informan terpercaya selama 1 tahun lebih 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2023 hingga Maret 2025, yaitu masyarakat bernama Salsabila sebagai kerabat penulis, Dian Handika beragama Islam, Ni Ketut Anandita beragama Hindu, Gaby beragama Kristen dan Annchi beragama Konghucu, untuk melengkapi informasi penulis menambahkan tokoh agama Pak ustadz Adi dan ketua RT.04 RW.05 Pak Andy Kuncoro S.H. Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa gambar untuk melengkapi hasil informasi yang didapatkan dari informan. Dalam riset ini, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto atau gambar selama wawancara dan saat warga Perumahan Gunung Batu Sumpersari Jember beraktivitas.

F. Keabsahan Data

Aspek keabsahan menjadi hal penting dalam data penelitian untuk menguji seberapa akurat data yang diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang bisa keabsahan data penelitian terjamin apabila apa yang dilaporkan oleh peneliti sejalan dengan kenyataan yang terjadi pada objek kajian. Proses pengujian validitas data ini umumnya melibatkan teknik triangulasi. Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi sumber yaitu teknik yang menggali informasi dari berbagai sumber, untuk memperoleh data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁴

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber karena memerlukan data dari berbagai informan yang telah diseleksi dengan pertimbangan khusus. Informan utama Salsabila, Dian Handika, Ni Ketut, Annchi dan Gaby dan informan pelengkap Ustadz Adi, dan ketua RT.04 RW.05 Pak Andy Kuncoro untuk memperoleh data bisa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian hasil dari pengumpulan data bisa disimpulkan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis data interaktif, sebuah pendekatan yang, menurut Sugiyono (2016), melibatkan serangkaian tindakan sistematis. Tindakan ini meliputi pencarian dan penyusunan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan, dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, diorganisir, dan akhirnya

³⁴ Dkk Iif Ahmad Syarif, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan," *Jurnal Cakrawala Indonesia* 1, no. 3 (2021): 227.

ditarik sebuah kesimpulan yang jelas bagi peneliti dan pembaca lainnya.³⁵ Proses awal dalam menganalisis data melibatkan pengumpulan informasi, diikuti dengan penyusunan yang rapi, hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berpusat pada deskripsi mendalam tentang interaksi, perilaku, dan kejadian yang diamati langsung di lapangan, seiring dengan pertimbangan khusus. Informan utama Salsabila, Dian Handika, Ni Ketut, Annchi dan Gaby dan informan pelengkap Ustadz Adi, dan ketua RT.04 RW.05 Pak Andy Kuncoro untuk memperoleh data bisa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian hasil dari pengumpulan data bisa disimpulkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian dijelaskan dalam bagian metodologi, yang mencakup peninjauan studi-studi sebelumnya sebagai dasar dalam mengumpulkan data, merancang struktur penelitian, melaksanakan pengumpulan data yang sesungguhnya, hingga akhirnya menyusun laporan tertulis.³⁶ Langkah-langkah penelitian akan dipaparkan secara detail sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Berbagai aktivitas dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal sebelum penelitian lapangan dilaksanakan.:

- a. Dalam menyusun rencana penelitian, seorang peneliti akan menetapkan area yang akan diteliti, memilih pendekatan metodologis

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48

yang relevan, serta menentukan tempat pelaksanaan penelitian.

- b. Memilih objek penelitian, peneliti akan menentukan objek yang akan diteliti setelah melakukan observasi awal terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.
- c. Sebagai langkah awal, peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan terhadap objek yang akan diteliti.
- d. Observasi data dan wawancara awal pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi lokasi di Perumahan Gunung Batu Permai untuk menemui salah satu masyarakat yang memiliki informasi awal terkait permasalahan perbedaan pemahaman antarumat agama tentang pluralisme agama.
- e. Menentukan informan yang terlibat langsung dalam permasalahan perbedaan pemahaman pluralisme agama, dengan mempertimbangkan beberapa hal.
- f. Proses pengajuan judul skripsi dilakukan mahasiswa kepada Fakultas Dakwah dan memerlukan validasi dari kaprodi serta dpa.
- g. Tahapan penyusunan proposal hingga pelaksanaan seminar.
- h. Pada tahapan ini, peneliti akan mengajukan surat izin penelitian yang diketahui oleh pihak kampus sebagai bagian dari proses pengurusan perizinan.
- i. Pada tahap ini, seorang peneliti perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian agar tidak memanipulasi data yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, peneliti juga tidak boleh

memaksakan kehendak kepada narasumber dan harus menghindari perilaku serta perkataan yang tidak pantas selama proses penelitian berlangsung.

- j. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat janji temu dengan narasumber yang akan dimintai informasi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam bagian penelitian ini penulis lebih banyak mencari informasi-informasi dari beberapa sumber data yang telah ditentukan, yaitu dengan langkah awal melakukan observasi turun langsung di Perumahan Gunung Batu Permai, mencari beberapa informan yang terlibat pada konflik perbedaan pemahaman pluralisme agama untuk melakukan kegiatan wawancara, di tahap ini peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan *screenshot* dalam jangka waktu lumayan lama 1 tahun 6 bulan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah pengumpulan data, peneliti beralih ke tahap penataan hasil penelitian. Langkah awal adalah menuangkan data dari subjek, informan, dan dokumen ke dalam bentuk tulisan. Proses dilanjutkan dengan perbaikan aspek kebahasaan dan struktur laporan agar penyampaian hasil penelitian jelas dan mudah dipahami. Sebagai langkah akhir, data yang ada diorganisir mengikuti pedoman penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga menghasilkan laporan penelitian yang siap disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Kabupaten Jember.

Perumahan Gunung Batu Permai telah diresmikan oleh Bapak Presiden R.I Jenderal TNI Soeharto pada tanggal 30 November 1995 di Jakarta dalam rangka 50 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, telah membangun kurang lebih 255 rumah. Aktivitas mata pencaharian masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai untuk memperoleh pendapatan sehari-hari seperti: Wirausaha, wiraswasta, guru, dokter, manajer, sehingga ekonomi masyarakat bisa dikatakan stabil dan masyarakat sudah mengikuti zaman modern. Masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai menganut kepercayaan berbagai macam agama, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Konghucu, dalam bidang sosial masyarakat mempunyai rasa toleransi yang tinggi dalam menghargai perbedaan agama antar masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai sehingga menciptakan komunikasi yang baik serta kekompakan masyarakat dalam setiap kegiatan seperti bergotong royong membersihkan komplek blok D 1 bulan sekali, mengadakan arisan ibu-ibu bagian blok D 2 minggu sekali, saling menyapa setiap berpapasan dengan tetangga.³⁷

³⁷ Andy Kuncoro, S.H (Ketua RT 04), diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2025.

2. Visi dan Misi Perumahan Gunung Batu Permai

Berikut merupakan visi dan misi Perumahan Gunung Batu Permai sebagai berikut:

a.) Visi:

- Mewujudkan pembangunan perumahan rakyat, kawasan permukiman dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Mewujudkan lingkungan yang bersih, adem, nyaman untuk masyarakat.

b.) Misi:

- Meningkatkan kapasitas aparatur dinas perumahan rakyat, kawasan pemukiman dan lingkungan hidup.
- Menciptakan lingkungan perumahan dengan masyarakat yang harmonis selaras dan sehat.
- Mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan perumahan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan penyediaan perumahan.
- Mewujudkan lingkungan perumahan yang sehat, aman, dan teratur secara berkelanjutan.

4. Jumlah Agama di RT. 04 RW. 05 Perumahan Gunung Batu Permai Jumlah

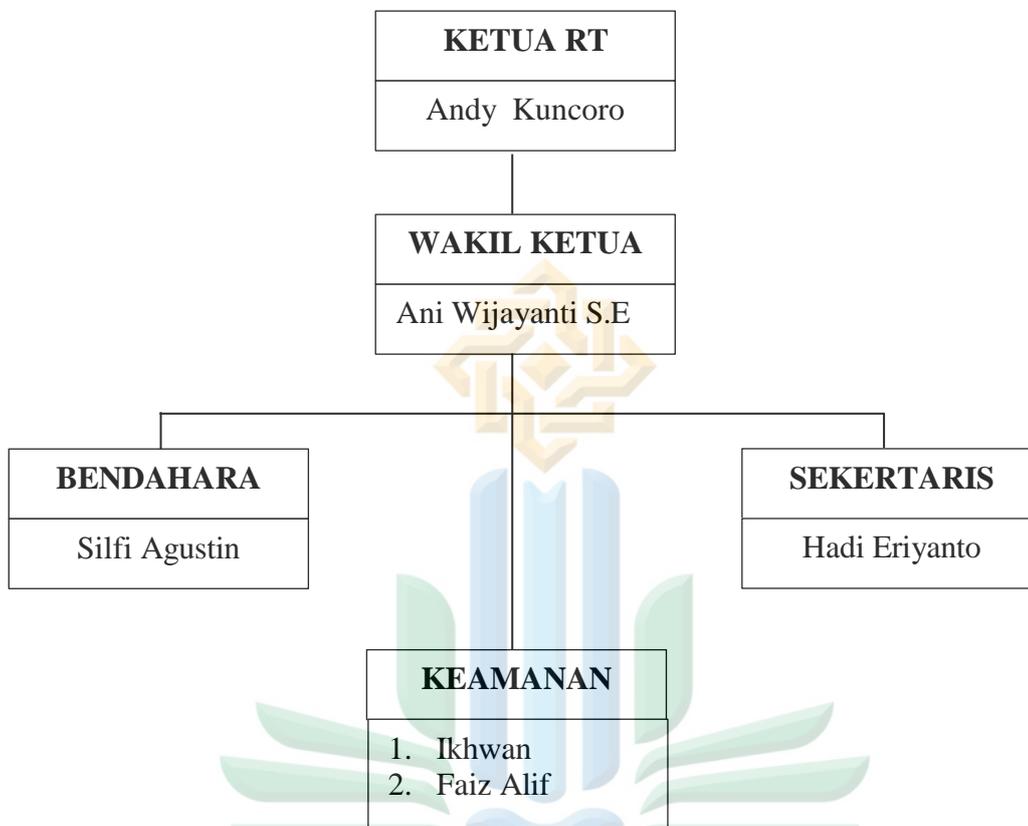
agama yang ada di wilayah RT. 04 RW. 05 ada 4 agama antara lain :

Islam 70%, Kristen 20 %, Hindu 15 % dan Konghucu 5 % dari jumlah

warga kurang lebih 35 kepala keluarga.³⁸

³⁸ Andy Kuncoro, S.H (Ketua RT 04), diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2025

Tabel 4.1
Bagian Struktur Organisasi



B. Penyajian Data dan Analisis Data

Analisis dan penyajian data adalah tahap krusial yang menyajikan gambaran hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan topik-topik yang relevan berdasarkan panduan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya:

1. Masyarakat (Hindu, Kristen, Islam dan Konghucu) Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember dalam Pemahaman Pluralisme Agama

Masyarakat antarumat beragama dengan perbedaan pemahaman pluralisme agama yang dimiliki, memunculkan wacana dalam bentuk lisan dan tulisan untuk menyampaikan informasi gagasan atau pendapat tentang

pluralisme agama yang berpedoman pada dua tokoh yaitu Nurcholis Madjid dan Majelis Ulama Indonesia, perbedaan pemahaman ini yang menimbulkan konflik.

Berdasarkan keterangan di atas penulis telah menguraikan, adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu masyarakat RT.04 RW.05 yaitu Salsabila mengatakan bahwa:

“Di Perumahan Gunung Batu Permai RT.04 RW.05 sempat mengalami konflik yang berawal dari grup WA salah satu warga beragama Islam mengirim pamflet “Haram Pluralisme Agama” yang memancing emosi anggota grup *WhatsApp*, anggota grup memiliki perbedaan pemahaman pluralisme agama masyarakat beragama Islam memiliki pendapat gagasan pluralisme agama haram sedangkan masyarakat non muslim memiliki pendapat boleh meyakini gagasan pluralisme agama yang menimbulkan perselisihan antarumat beragama sehingga memberi dampak negatif terkait komunikasi masyarakat”³⁹

Adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu warga beragama Islam RT.04 RW.05 yaitu Dian Handika mengatakan bahwa:

“Tentang pemahaman pluralisme agama yang saya pahami, seperti mengajarkan bahwa semua agama sama dan semua agama benar, ya tapi karena saya beragama islam jadi saya mengikuti fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang mengharamkan gagasan pluralisme agama, dengan dalil- dalil keagamaan yang digunakan untuk mengharamkan pandangan tersebut, antara lain: Perihal keyakinan bahwa Islam adalah agama yang paling benar QS. Ali. Imran: 19, agama selain Islam tidak akan diterima Tuhan di akhirat nanti QS. Ali. Imran: 85, dan realitas perbedaan agama QS. AL-Kafirun: 7.”⁴⁰

Dan selanjutnya wawancara dengan Ni Ketut Anadita S.Pd salah satu warga RT. 04 RW. 05 warga beragama Hindu mengatakan bahwa:

“Mengenai pemahaman pluralisme agama saya lebih setuju dan

³⁹ Salsabila diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Oktober 2023

⁴⁰ Dian Handika, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Maret 2025

berpihak pada pernyataan Nurcholis Madjid yang menyatakan, bahwa pluralisme agama merupakan jembatan bagi seluruh umat beragama di Indonesia untuk menjaga rasa toleransi yang kuat karena gagasan pluralisme agama menyatakan bahwa semua agama benar, dan tidak membeda-bedakannya.”⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Gaby salah satu warga RT.04 RW.

05 beragama Kristen mengatakan bahwa :

“Pemahaman pluralisme agama menurut saya, merupakan suatu paham yang mengajarkan kedamaian dan cinta kepada seluruh umat agama, karena pluralisme agama merupakan gagasan yang tidak memandang rendah agama lain.”⁴²

Adapun selanjutnya wawancara dengan Anchi salah satu warga RT.04 RW. 05 beragama Konghucu mengatakan bahwa:

“Tanggapan pluralisme agama menurut saya adalah gagasan yang diciptakan untuk memberi hak kebebasan bagi masyarakat Indonesia untuk meyakini dan mempercayai adanya agama, dengan bebas memilih agama apapun yang masuk di Indonesia.”⁴³

Dalam penelitian ini juga diperkuat hasil wawancara kepada salah satu tokoh agama di Perumahan Gunung Batu Permai Jember yaitu dengan

Pak. Ustadz Adi mengatakan bahwa:

“Pluralisme agama sering menjadi perdebatan di kalangan masyarakat Islam dan nonmuslim hingga saat ini, namun menurut pandangan saya mengenai pluralisme agama sebuah gagasan yang sebenarnya tidak perlu diperdebatkan lagi, karena paham pluralisme agama sendiri tidak pernah memaksa seseorang untuk mengakui agama lain benar, namun gagasan pluralisme agama hanya mengajarkan bagaimana kita melihat agama-agama lain itu tidak salah sehingga kita bisa mempunyai rasa toleransi yang kuat dengan masyarakat antarumat beragama.”⁴⁴

⁴¹ Ni Ketut Anadita, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2025

⁴² Gaby, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2025

⁴³ Annchi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2025

⁴⁴ Ustadz Adi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember, dapat disimpulkan bahwa:

- a.) Adanya perbedaan pemahaman pluralisme agama di masyarakat RT 04 RW 05 Perumahan Gunung Batu Permai masyarakat beragama Islam memiliki pandangan bahwa prisma agama merupakan gagasan yang haram diyakini karena pluralisme agama mengajarkan bahwa semua agama sama pernyataan ini tidak sesuai dengan dalil Al Qur'an surat Ali Imron ayat 19 bahwa yang menyatakan (Islam adalah agama yang paling benar), berbeda dengan pemahaman pluralisme agama dari masyarakat Hindu Konghucu Kristen mereka memiliki pandangan bahwa pluralisme agama merupakan gagasan yang mampu menjadi jembatan bagi seluruh umat beragama sehingga menciptakan kedamaian serta toleransi antar umat beragama gagasan agama juga pemahaman yang memberikan hak kebebasan bagi masyarakat untuk memilih agama yang diyakini. pemahaman pluralisme agama di masyarakat RT 04 RW 05 Perumahan Gunung Batu Permai masyarakat beragama Islam memiliki pandangan bahwa prisma agama merupakan gagasan yang haram diyakini karena pluralisme agama mengajarkan bahwa semua agama sama pernyataan ini tidak sesuai dengan dalil Al Qur'an surat Ali Imron ayat 19 bahwa yang menyatakan (Islam adalah agama yang paling benar), berbeda dengan pemahaman pluralisme agama dari masyarakat Hindu Konghucu Kristen mereka memiliki

pandangan bahwa pluralisme agama merupakan gagasan yang mampu menjadi jembatan bagi seluruh umat beragama sehingga menciptakan kedamaian serta toleransi antar umat beragama gagasan agama juga pemahaman yang memberikan hak kebebasan bagi masyarakat untuk memilih agama yang diyakini

- b.) Tokoh agama yang berperan penting dalam kegiatan-kegiatan religius masyarakat RT 04 RW 05 Perumahan Gunung Batu Permai memiliki pandangan bahwa pluralisme agama adalah sebuah gagasan yang tidak memaksa untuk mengakui agama lain benar namun gagasan pluralisme agama mengajarkan kita untuk melihat agama-agama lain tidak salah sehingga mempunyai rasa toleran

2. Pola Komunikasi Umat Beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam Perspektif Pluralisme Agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember

Komunikasi dapat dipahami melalui pola-pola tertentu, yang menggambarkan hubungan antar komponennya. Pola-pola ini, yang berfungsi sebagai model komunikasi, membantu kita menemukan cara berkomunikasi yang efektif dan mudah digunakan di antara berbagai pendekatan yang ada. Interaksi yang terjalin dalam komunikasi secara alami akan membentuk susunan, kerangka, dan elemen-elemen spesifik yang tak terpisahkan dari jalannya komunikasi itu sendiri.⁴⁵

⁴⁵ Nuranda Indrajaya, "Pola Komunikasi Ikatan Mahasiswa Lampung," *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2017): 6.

a. Pola Komunikasi Sekunder

Pola Komunikasi sekunder merujuk pada cara bagaimana pesan atau informasi didistribusikan, pesan atau informasi dari penyampaian pengirim (Komunikator) kepada penerima (Komunikan) melibatkan penggunaan simbol sebagai perantara awal. Selanjutnya, proses komunikasi ini memanfaatkan alat atau sarana tertentu sebagai media kedua untuk menyampaikan pesan tersebut. Penggunaan media biasanya didasari dengan jarak yang jauh.⁴⁶

Adanya pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan selaku ketua RT.04 Andy Kuncoro S.H mengatakan bahwa:

“Interaksi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari menggunakan alat media berupa HP dengan aplikasi *WhatsApp* yang bisa menyampaikan pesan atau informasi dengan jarak jauh. Warga juga saya sediakan grup untuk menyampaikan pengumuman tentang rutinitas kegiatan serta media komunikasi antar warga”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga terdapat konflik dalam komunikasi masyarakat dalam grup *WhatsApp* sebagai berikut:

“Tetapi masyarakat seringkali mengirim gambar atau video yang dapat menimbulkan konflik antar masyarakat, salah satunya terjadi pada tanggal 15 April 2023 salah satu warga mengirim gambar bertulisan Pluralisme Agama Haram yang memancing pertikaian antar warga dalam grup.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat kembali dengan

⁴⁶ Israel Rumengan, “Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group WorshipAlfa Omega Manado,” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2016): 5.

⁴⁷ Andy Kuncoro, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2025

tambahan percakapan dari ketua RT. 04 Andy Kuncoro S.H mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menegur warga yang mengirim foto atau warga tidak menerima namun saya selaku ketua RT. 04 selalu berusaha memberi arahan untuk warga tidak seperti itu kembali.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ketua RT.04 RW. 05 di Perumahan Gunung Batu Permai, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam interaksi sehari-hari masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai sudah semakin modern dengan menggunakan media atau alat perangkat berupa *handphone* untuk menjalin komunikasi dengan jarak jauh atau dekat.
- b. Awal mula konflik terjadi pada tanggal 15 April 2023 salah satu warga mengirim gambar bertulisan pluralisme agama haram.
- c. Dalam menangani konflik masyarakat ketua RT. 04 RW.05 menggunakan pola komunikasi sekunder dengan memberi teguran melalui chat pribadi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

b. Pola Komunikasi Sirkular

Makna dasar dari pola komunikasi sirkular adalah “Melingkar” atau “Berputar”. Ini mengidentifikasi bahwa komunikasi berlangsung tanpa henti, di mana komunikator dan komunikan saling memberikan umpan balik.

Adanya pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan selaku ketua RT.04 Andy Kuncoro S.H mengatakan bahwa:

“Proses komunikasi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh warga RT. 04 RW.05 yaitu melalui tatap muka secara langsung untuk menyampaikan apa yang ingin dibicarakan kepada tetangga secara terus menerus sehingga menimbulkan umpan balik. Awal mula konflik yang terjadi di *WhatsApp* berdampak pada kegiatan sehari-hari warga sekitar komunikasi sempat renggang dan memburuk yang mengakibatkan kurang kompaknya masyarakat dalam mengikuti rutinitas kegiatan sehari-hari dan kegiatan religius seperti: Kerja bakti, arisan, pengajian, paskah rabu, salat berjamaah, natal dan hari nyepi.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ketua RT. 04 diperkuat oleh solusi yang dilakukan oleh pak Andy Kuncoro S.H mengatakan bahwa:

“Saya selaku ketua RT.04 RW.05 mencoba merangkul masyarakat kembali dengan mengumpulkan kepala keluarga atau perwakilan keluarga di rumah saya pada tanggal 20 Mei 2023 di sana saya bertanya mengenai bagaimana konflik pertama itu terjadi di grup *WhatsApp* dan bisa menyebar luas dalam komunikasi secara langsung atau tatap muka, saya selaku RT mencoba meluruskan tentang perbedaan pemahaman pluralisme agama masyarakat, memberi pencerahan tentang peran pluralisme agama di Indonesia kepada masyarakat, dari diskusi tersebut membuahkan hasil komunikasi masyarakat kembali kompak seperti semula”

Dan selanjutnya wawancara dengan Pak ustad Adi selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

“Interaksi masyarakat antarumat agama RT.04 RW.05 semula berjalan lancar komunikasi masyarakat yang memiliki rasa toleransi tinggi menciptakan kekompakan pada kegiatan-

kegiatan religius seperti pengajian bapak- bapak setiap malam jumat, salat tarawih di bulan Ramadhan, salat Idul Fitri, Paskah Rabu, Natal, dan hari Nyepi. Saya selaku tokoh agama memiliki tugas sebagai penengah jika terjadinya sebuah konflik. Biasanya yang saya lakukan berdiskusi dengan pak. Andy Kuncoro selaku ketua RT.04 RW.05 untuk meningkatkan rasa toleransi serta kekompakan masyarakat dalam mengikuti kegiatan religius.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ketua RT.04 RW.05 dan tokoh agama di Perumahan Gunung Batu Permai Jember, dapat disimpulkan bahwa:

Komunikasi masyarakat dalam interaksi sehari-hari juga melalui tatap muka langsung, yang memungkinkan penyampaian pesan secara berkelanjutan dan menghasilkan umpan balik yang konstruktif. Kendati demikian, konflik yang bermula di *platform WhatsApp* memberikan dampak negatif terhadap pola komunikasi tersebut, mengakibatkan disharmoni dan penurunan partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan religius. Upaya mediasi yang dilakukan oleh ketua RT dan tokoh agama melalui pertemuan dengan perwakilan keluarga pada tanggal 20 Mei 2023, yang berfokus pada klarifikasi akar permasalahan dan pemberian pemahaman mengenai pluralisme agama, terbukti efektif dalam memulihkan kembali komunikasi yang harmonis dan memperkuat kekompakan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

1. Masyarakat (Hindu, Kristen Islam dan Konghucu) Perumahan Gunung Batu Permai Summersari Jember dalam Pemahaman Pluralisme Agama.

Salah satu faktor yang menjadi konflik antarumat beragama ialah perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama, pluralisme agama merupakan sikap ini mencerminkan keyakinan yang kuat pada agama sendiri, namun diimbangi dengan keterbukaan untuk mengakui dan menghormati ajaran yang benar di setiap agama, pluralisme agama adalah sebuah cara pandang yang mengakui dan menghargai adanya berbagai macam agama. Sikap toleransi menjadi dasarnya, sehingga tercipta dukungan bersama terhadap nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh setiap keyakinan.⁴⁸

Ada dua perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama di Masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai dari Nur Cholis Madjid seorang cendekiawan Muslim Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) diantaranya yaitu:

- a. Menurut Nur Cholis Madjid pluralisme agama adalah istilah khas dalam teori teologi, yang dimaksud sikap pluralisme agama yang bisa terekspresi dalam macam-macam rumusan seperti: “Agama-agama lain adalah Jalan yang sama-sama sah untuk mencapai kebenaran yang sama”, “Agama-agama lain berbicara secara berbeda tetapi merupakan kebenaran-kebenaran yang sama sah”⁴⁹

⁴⁸ Mila Aulia, dkk, “Konsep Pluralisme Agama Perspektif Islam Dan Hindu (Mendialogkan Nilai-Nilai Ajaran Sebagai Bentuk Rekonsiliasi Perdamaian),” *Jurnal Penerangan Agama Hindu* 2, no. 02 (2020): 3–4.

⁴⁹ Liza Wahyuninto dan Abd. Qadir Muslim, *Pluralisme Agama* (Malang: UIN-Maliki, 2010), hal.57-58

- b. MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada tahun 2011 menjelaskan bahwa pluralisme agama merupakan suatu pemahaman yang menganggap bahwa seluruh agama adalah sama nilainya. Pemahaman ini berakibat pada keyakinan bahwa kebenaran dalam setiap agama bersifat tidak mutlak. Dengan demikian, pernyataan MUI mencakup larangan bagi pemeluk agama manapun untuk menyatakan agamanya sebagai satu-satunya yang benar dan agama lain salah. Mereka juga menyebutkan ajaran pluralisme agama yang mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk surga dan dapat hidup harmonis.⁵⁰

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan pemahaman mengenai pluralisme agama di kalangan antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpster Jember. Warga beragama Islam, seperti Dian Handika, menolak paham pluralisme agama karena bertentangan dengan ajaran Islam yang menganggap bahwa hanya Islam yang benar. Mereka mengacu pada fatwa MUI yang mengharamkan pluralisme agama dengan dalil-dalil Al-Qur'an yang menyatakan bahwa hanya ajaran Islam yang diyakini sebagai jalan yang diterima di akhirat. Sementara itu, umat Hindu, Kristen, dan Konghucu cenderung menerima pluralisme sebagai suatu cara untuk memperkuat toleransi antarumat beragama.

Namun perbedaan pemahaman pluralisme agama masyarakat antarumat beragama Perumahan Gunung Batu Permai mampu diluruskan

⁵⁰ Muhammad Nasir, "Pandangan MUI Terhadap Pluralisme Agama," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 8.

oleh ketua RT.04 dan tokoh agama dengan mengumpulkan perwakilan keluarga masyarakat RT.04 RW.05 di rumah ketua RT.04, sehingga jika dilihat dari upaya ketua RT.04 dan tokoh agama pluralisme agama merupakan gagasan atau pandangan yang mampu menerima keberagaman sebagai nilai positif, pluralisme agama juga tidak merusak keragaman atau perbedaan agama.

2. Pola Komunikasi Umat Beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam Perspektif Pluralisme Agama di Perumahan Gunung Batu Permai Summersari Jember.

Komunikasi memiliki pola yang menggambarkan hubungan antar elemennya secara sederhana. Pola komunikasi ini berfungsi sebagai model dari proses komunikasi. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai model komunikasi dan pemahaman tentang prosesnya, kita dapat menentukan pola yang paling sesuai untuk dianalisis sehingga dalam berinteraksi dan menyampaikan pesan, kita akan melihat bagaimana komunikasi itu berjalan. Proses ini nantinya akan membentuk semacam kerangka atau model, yang terdiri dari elemen-elemen kecil yang saling berhubungan dalam keseluruhan komunikasi tersebut.⁵¹

Pola komunikasi yang digunakan oleh warga RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai ialah: Pola komunikasi sekunder merupakan suatu proses penyampaian pesan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media dan pola komunikasi sirkular, mempunyai

⁵¹ Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, no. 1 (2018): 62

makna yang terkandung bahwa proses komunikasi berlangsung tanpa henti, menyerupai sebuah lingkaran atau putaran. Hal ini memungkinkan terjadinya umpan balik atau timbal balik antara pihak- pihak yang terlibat, yaitu pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi berlangsung tanpa jeda, sehingga menghasilkan adanya umpan balik di antara orang-orang yang berkomunikasi, ke-2 jenis pola komunikasi tersebut yang digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari antar warga di RT. 04 RW.05.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi sekunder di Perumahan Gunung Batu Permai banyak dilakukan melalui penggunaan media digital, khususnya aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan wawancara dengan ketua RT.04, Andy Kuncoro S.H., ia menjelaskan bahwa komunikasi antarwarga dilakukan menggunakan alat media berupa handphone yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*.

Grup *WhatsApp* juga digunakan untuk menyampaikan pengumuman terkait rutinitas kegiatan dan sebagai media komunikasi antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern telah mempermudah interaksi dan penyampaian pesan di tengah jarak yang jauh.

Pola komunikasi sirkular di Perumahan Gunung Batu Permai mengandalkan komunikasi tatap muka langsung, yang memungkinkan penyampaian pesan secara berkelanjutan dan menghasilkan umpan balik yang konstruktif. Namun, konflik yang dimulai di grup *WhatsApp* berdampak pada komunikasi warga, mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial dan religius, seperti kerja bakti, pengajian, dan perayaan agama.

Upaya mediasi yang dilakukan oleh ketua RT.04, Andy Kuncoro S.H., dan tokoh agama melalui pertemuan tatap muka pada 20 Mei 2023 untuk membahas akar permasalahan dan memberi pemahaman tentang pluralisme agama berhasil memulihkan komunikasi yang harmonis dan memperkuat kekompakan warga.

Dua pola komunikasi yang berjalan dalam interaksi masyarakat antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai mengalami sistem komunikasi yang memburuk karena perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama, sehingga pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi sekunder yang sedang berjalan di masyarakat menjadi berantakan, menyebabkan muncul konflik seperti: Pertikaian di grup *WhatsApp* yang berdampak kurangnya kekompakan masyarakat dalam mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan di lingkungan RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember. Perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama yang terjadi di lingkungan RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumbersari Jember memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola komunikasi serta kehidupan sosial masyarakat. Perselisihan pemahaman antara kelompok yang mendukung pandangan pluralisme agama versi Nur Cholis Madjid dan kelompok yang berpihak pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyebabkan menurunnya kualitas interaksi sosial antarwarga, seperti munculnya ketegangan dalam forum komunikasi digital dan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun demikian, dalam menghadapi perbedaan tersebut,

masyarakat menunjukkan daya lenting sosial dengan hadirnya peran tokoh masyarakat dan ketua RT yang mengupayakan forum musyawarah sebagai wadah untuk menyatukan kembali keharmonisan warga. Forum komunikasi ini dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan persuasif agar tercipta pemahaman yang lebih inklusif antarumat beragama. Keberagaman agama yang ada seharusnya menjadi kekuatan untuk membangun solidaritas sosial, bukan sebagai pemicu konflik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus mengedepankan komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, agar nilai-nilai toleransi dapat diinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan temuan data sebagai berikut:

1. Masyarakat (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember dalam Pemahaman Pluralisme Agama

Pemahaman masyarakat tentang pluralisme agama yang berbeda, masyarakat Islam menyampaikan pendapat tentang pluralisme agama dalam bentuk komunikasi atau wacana, bahwa pluralisme agama dapat merusak syariat-syariat Islam sesuai dengan beberapa dalil-dalil keagamaan yaitu QS. Ali. Imran:19 (perihal keyakinan bahwa Islam adalah agama yang benar), QS. Al- Kafirun (realitas perbedaan agama), sedangkan masyarakat Hindu, Kristen dan Konghucu menyampaikan pendapat tentang pluralisme agama dalam bentuk komunikasi atau wacana, yaitu pluralisme agama bisa menjadi gagasan yang sangat membantu kehidupan di lingkungan perumahan Gunung Batu Permai, gagasan pluralisme agama mampu menjadi jembatan bagi masyarakat antarumat beragama sehingga memunculkan toleransi yang kuat dan keharmonisan.

2. Pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpalsari Jember.

Dua pola komunikasi yang berjalan dalam interaksi masyarakat antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai mengalami sistem komunikasi yang memburuk karena perbedaan pemahaman tentang pluralisme agama, sehingga pola komunikasi sirkular dan sekunder berantakan yang menyebabkan muncul konflik seperti: Pertikaian di grup *WhatsApp* hingga kurangnya kekompakan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumpalsari Jember.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, hal yang dapat merusak komunikasi masyarakat antarumat beragama ialah perbedaan pemahaman pluralisme agama, yang menyebabkan turunnya rasa toleransi, sindiran-sindiran, serta kurangnya kekompakan masyarakat antarumat beragama.

B. Saran

Dari hasil penelitian skripsi di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak MUI

Bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat memahami pluralisme agama secara benar dan arif, sehingga dapat meningkatkan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama.

2. Pihak Tokoh Agama

Bagi tokoh agama harus saling menghormati, terbuka, dan berdialog dengan agama lain, dan memberikan bimbingan dengan mengedepankan kedamaian dan keamanan bersama bagi tokoh agama dalam menerapkan pluralisme agama.

3. Pihak Masyarakat

Bagi masyarakat harap menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan tidak memaksakan kehendak dan dapat saling menghormati terhadap perbedaan agama, keyakinan, dan kelompok yang beragam di sekitar kita.

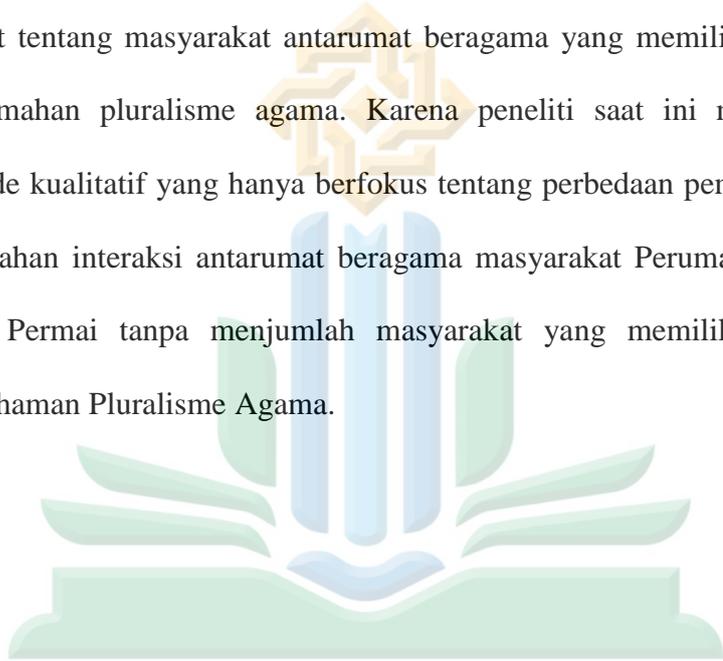
4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori strategi komunikasi untuk memperluas fokus penelitian, karena penelitian saat ini hanya berfokus mengenai pemahaman perspektif pluralisme agama antarumat dan pola komunikasi dalam pemahaman pluralisme agama di masyarakat.

Saran untuk peneliti selanjutnya juga bisa melibatkan kajian lebih lanjut mengenai peran tokoh agama dan lembaga keagamaan dalam menyebarkan pemahaman tentang pluralisme agama. Dengan melibatkan pandangan dari beberapa tokoh agama yang menganut keyakinan berbeda-beda (Kristen, Konghucu, Hindu dan Budha) untuk mendapatkan pemahaman secara lebih luas karena penelitian saat ini hanya menggunakan tokoh agama yang menganut agama Islam, sehingga

penelitian dapat memperkaya perspektif tentang bagaimana pluralisme agama diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Dan saran berikutnya bagi peneliti selanjutya juga bisa menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data hitungan yang akurat tentang masyarakat antarumat beragama yang memiliki perbedaan pemahaman pluralisme agama. Karena peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif yang hanya berfokus tentang perbedaan pemahaman dan perubahan interaksi antarumat beragama masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai tanpa menjumlah masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman Pluralisme Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abd., Ahmad Baso, dan Az-Yumadi Azra, *Niai-nilai Pluralisme dalam Islam*, Bandung: Nuansa, 2005
- Andy Kuncoro S.H (Ketua RT .04 RW. 05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember) wawancara pada tanggal 24 Februari 2025
- Annchi (Masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember beragama Konghucu) wawancara pada tanggal 05 Maret 2025.
- Arinsyah. *Hubungan Antarumat Beragama Wacana Pluralisme Eksklusivisme dan Inklusivisme IAIN*, 2022
- Arisdiyanto, Fikri. "Pluralisme Dan Toleransi Beragama (Studi Hermeneutika Interpretatif Atas Esensi Keagamaan Pada Hadits Riwayat Al-Bukhori No. 1311)." Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Asriadi. "*Komunikasi Interelasi Antarumat Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Plural*", *Jurnal Pendidikan*, 15. No. 1 (2022): 99
- Aulia, Mila, Mardiyatun Nahdliyah Putri, dan Ridya Nur Laily. "*Konsep Pluralisme Agama Perspektif Islam Dan Hindu (Mendialogkan Nilai-Nilai Ajaran Sebagai Bentuk Rekonsiliasi Perdamaian)*." *Jurnal Penerangan Agama Hindu* 2, no. 2 (April 2022): 3-4
- Diah Handika (Masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember beragama Islam) wawancara pada tanggal 04 Maret 2025.
- Dr. Bukhori, Baidi. *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol diri*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Dr. Hj. Sumbulah Umi, M. Ag dan Nurjanah, M.A. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama Malang*: UIN Maliki, 2013 .
- Esack, Farid. *The Qur'an: A User's Guide* Oneworld Publications, 2005
- Gaby (Masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember beragama Kristen) wawancara pada tanggal 05 Maret 2025.

Gumilang, Adam Satria. “*Pola Komunikasi Dalam Menjaga Solidaritas.*” *Jurnal Komunikasi*, no. 3 (Januari 2018)

https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal_D0215003.pdf.

Indrajaya, Nuranda . “*Pola Komunikasi Ikatan Mahasiswa Lampung.*” *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (Oktober 2017)

Junadi, Syafi’, dan Nurul Hidayanti. “*Analisis Wacana Pada Buku Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan.*” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no.1 (April 2022)

Kamali, M.H. “*Pluralisme Agama dan Kerukunan Beragama,*” *Jurnal of Inter-Religious Studies* 1, No. 1 (2018) : 15

Kurniawan, Dani. “*Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus Organisme Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan.*” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (November 2018)

Lestari Julita. “*Pluralisme Agama Di Indonesia,*” *Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 32

Muhammad, Farhan. “*Pluralisme Agama Dalam Perspektif Mahasiswa.*” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.

Mun'im, Zainul. “*Argumen Fatwa MUI Tentang Pluralisme Agama Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia,*” *Jurnal Asy-Syari’ah* 23, no 2 (2021): 209

Nasir Muhammad. “*Pandangan MUI Terhadap Pluralisme Agama.*” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (Januari 2022)

Ni Ketut Anadita S.Pd (Masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumbersari Jember beragama Hindu) wawancara pada tanggal 05 Maret 2025.

Oktaviani, Ayu. “*Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pendidikan Keluarga Pada Masyarakat Paguyuban Jalan Bong Di Desa Sidabowa Kec. Patikraja Kab. Banyumas.*” Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.

- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rizky, Fauzi Muhammad, dan Ellisa Satyani. "Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Menciptakan Kerukunan." *Jurnal Komunikasi* 4, no. 2 (Maret 2014)
- Rumengen, Israel. "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado." *Jurnal Komunikasi*, no.2 (Januari 2014)
- Rumengen, Israel. "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Grup Band Royal Worship Alfa Omega Manado," *Jurnal Komunikasi*, no. 3 (2014): 3–4
- Sahfura Adi, Surya. "Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur untuk kesetaraan dan Kerukunan," *Jurnal Konsep Jihad dalam Al-Qur'an* 10, no. 1 (2014):90
- Saihu. "Al Qur'an Dan Pluralisme." *Jurnal Suhuf* 13, no. 2 (Februari 2020)
- Salsabila kerabat dari penulis (Masyarakat RT.04 RT.05 Perumahan Gunung Batu Permai Summersari Jember) wawancara pada tanggal 28 Oktober 2023
- Santoso, Gunawan, Ananda Nur Aulia, Bunga Seftya Nur Indah, Dewi Puji Lestari, Finna Fidyah Ramadhani, Hani Alifa, dan Alfi Fadliya Putri Mahya. "Bhineka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (Februari 2023)
- Sari, Cici Widya. "Nilai-Nilai Pluralisme Agama Dalam Buku Tuhan Tidak Perlu Dibela Karya KH. Abdurrahman Wahid." Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-undang tahun 1945, Pasal 1945
- Setiawan, Johan. "Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pluralisme Agama dalam Konteks Komunikasi." *Jurnal Pemikiran Islam* 5, no.1 (2019): 31-32
- Setyowati, Arum. "Spirit Keharmonisan Masyarakat Perumahan Kalimanis, Sei Kapih, Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, no. 6 (2023): 1634
- Sudrajat, Deden. "Implementasi Model Lasswell Dalam Membangun Kesadaran Jamaah Masjid Al-Qamariah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur." Skripsi UIN Raden Lampung, 2022.

Surunin, Nilai-nilai pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Beeserak. Bandung: Nuansa, 2005

Tentang Kebebasan Beragama.

Usman Muhammad Fathi, Islam Pluralisme dan Toleransi Keagamaan, Jakarta Selatan, 2005

Ustadz Adi (Tokoh agama di RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember) wawancara pada tanggal 27 Februari 2025.

Wahid Abdurrahman (Gus Dur). Islamku, Islam Anda, Islam Kita The Wahid Institue, 2006

Wahyuninto, Liza, dan Abd. Qadir Muslim. *Pluralisme Agama*. Malang: Uin-Maliki, 2010.



Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizky Fadjerin Rahmawati
NIM : 204103010016
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 23 Juni 2025

Saya yang menyatakan

J E M B



Rizky Fadjerin Rahmawati

NIM. 204103010016

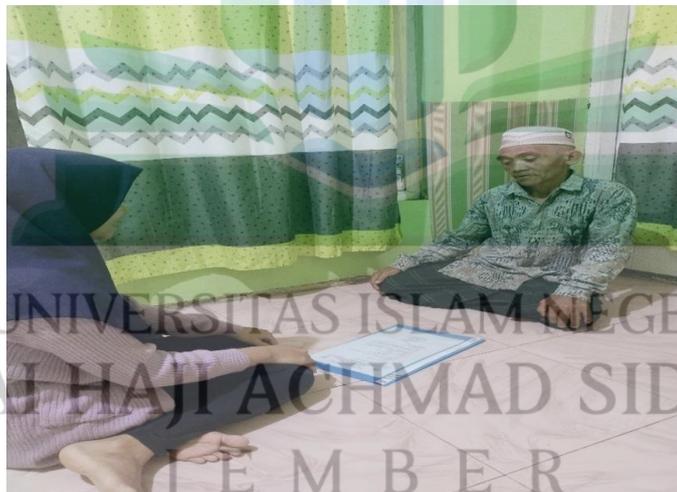
Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data Matrik	Metpend PENELITIAN	Fokus Penelitian
<p>Wacana Pluralisme Agama Dalam Konteks Komunikasi Antarumat Beragama: (Studi Kasus di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumpalsari Jember)</p>	<p>1. Wacana Pluralisme Agama (X)</p> <p>2. Konteks Komunikasi (Y)</p>	<p>1. Pengertian Pluralisme Agama</p> <p>a.) Nur Cholis Madjid</p> <p>b.) MUI (Majelis Ulama Indonesia)</p> <p>1. Pengertian Pola Komunikasi</p> <p>2. Jenis Pola Komunikasi</p> <p>a.) Pola Komunikasi Sirkular</p> <p>b.) Pola Komunikasi Sekunder</p>	<p>Informan:</p> <p>1. Salsabila</p> <p>2. Gaby</p> <p>3. Annchi</p> <p>4. Dian Handika</p> <p>5. Pak. Andy Kuncoro S.H</p> <p>6. Ustadz Adi</p>	<p>1. Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Studi Kasus</p> <p>3. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpalsari Jember</p> <p>4. Subyek Penelitian Sumber Data Primer</p> <p>a. Andy Kuncoro S.H</p> <p>b. Dian Handika</p> <p>c. Gaby</p> <p>d. Ni Ketut Anadita S.Pd</p> <p>e. Annchi</p> <p>f. Ustadz Adi</p> <p>5. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Interaktif</p> <p>7. Keabsahan Data Dengan Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) tentang pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpalsari Jember?</p> <p>2. Bagaimana pola komunikasi umat beragama (Hindu, Kristen, Islam, dan Konghucu) dalam perspektif pluralisme agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpalsari Jember?</p>

JURNAL PENELITIAN

	TANGGAL	KEGIATAN
	28 Oktober 2023	Menghubungi kerabat penulis
	10 Januari 2025	Diperkenankan untuk wawancara
	19 Februari 2025	Mengurus surat perizinan penelitian di akademik fakultas dakwah dan menyerahkan surat
	24 Februari 2025	Meminta izin sekaligus wawancara kepada ketua RT.04 RW.05
	27 Februari 2025	Menghubungi tokoh agama sekaligus wawancara
	04 Maret-05 Maret 2025	Wawancara kepada informan/ masyarakat

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Andy Kuncoro (Ketua RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember)



Wawancara dengan Ustadz Adi (Tokoh Agama di Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember)



Wawancara dengan Dian Handika beragama Islam masyarakat RT. 04 RW. 05 Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember.



Wawancara dengan Gaby beragama Kristen masyarakat RT. 04 RW. 05 Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember.



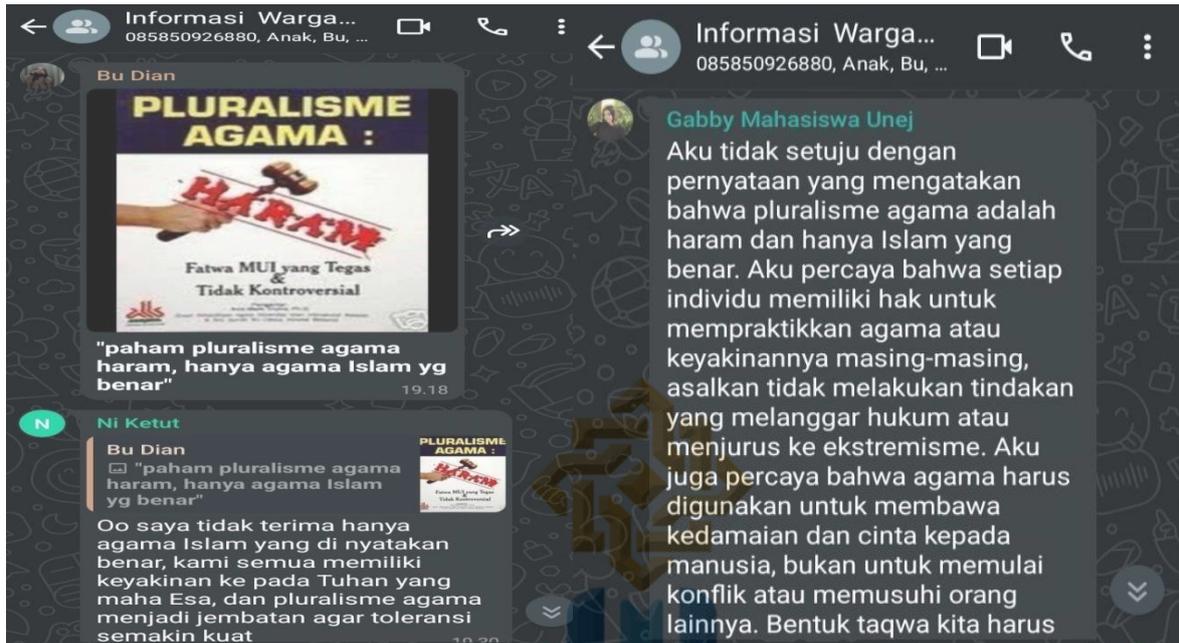
Wawancara dengan Annchi beragama Konghucu masyarakat RT. 04 RW. 05 Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

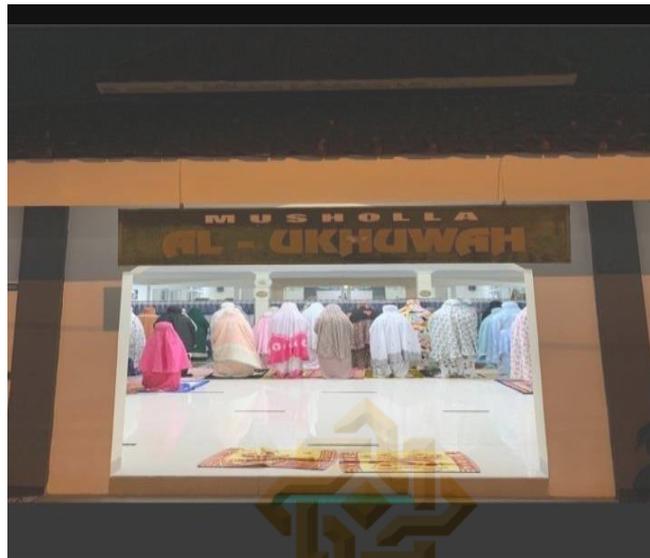
Wawancara dengan Ni Ketut beragama Hindu masyarakat RT. 04 RW. 05 Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember



Hasil *screenshots* perdebatan perbedaan pemahaman Pluralisme Agama (di grup Informasi Warga RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai)



Foto kerja bakti masyarakat antarumat beragama RT.04 RW.05 di Perumahan Gunung Batu Permai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Foto kegiatan – kegiatan religius masyarakat
antarumat beragama RT.04 RW.05 Perumahan
Gunung Batu Permai Summersari Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1160 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/02/2025 19 Februari 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua RT/RW dan tokoh agama

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rizky Fadjerin Rahmawati
 NIM : 204103010016
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Wacana Pluralisme Agama Dalam Konteks Komunikasi Atarumat Beragama: Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Summersari Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Uun Yusufa

PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat

1. Apa yang dipahami masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai tentang pluralisme agama?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai tentang pluralisme agama?
3. Apakah masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai, memiliki rasa toleransi yang tinggi?
4. Bagaimana hubungan komunikasi masyarakat RT.04 RW.05 antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai?
5. Bagaimana awal konflik itu terjadi?
6. Kapan konflik itu terjadi?
7. Dimana awal terjadinya konflik tersebut?

Ketua RT.04 RW.05

1. Kepercayaan agama apa saja yang dianut oleh masyarakat RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai?
2. Apakah ada kegiatan rutin masyarakat antarumat beragama RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai?
3. Kapan pelaksanaan kegiatan rutin masyarakat antarumat beragama RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai?
4. Di wilayah mana saja kegiatan kerja bakti dilakukan oleh masyarakat Perumahan Gunung Batu Permai?

5. Bagaimana interaksi masyarakat antarumat beragama di RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai?
6. Bagaimana cara yang dilakukan oleh ketua RT.04 RW.05 saat menghadapi konflik di masyarakat antarumat beragama Perumahan Gunung Batu Permai?

Tokoh Agama

1. Kegiatan-kegiatan religius apa saja yang ada di wilayah RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai?
2. Peran apa yang dilakukan selaku tokoh agama dalam mengatasi konflik masyarakat antarumat agama RT.04 RW.05 Perumahan Gunung Batu Permai Sumpersari Jember?



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

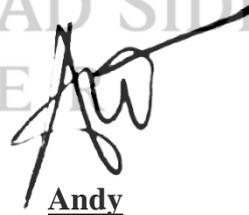
Nama : Andy Kuncoro S.H
Jabatan : Ketua RT.04 RW.05 Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa: Nama : Rizky Fadjerin Rahmawati
Nim : 204103010016
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi Penyiaran dan Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumbersari Jember dalam Penelitian masyarakat antarumat beragama di Perumahan Gunung Batu Permai secara intensif untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Wacana Pluralisme Agama Dalam Konteks Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Kasus Perumahan Gunung Batu Permai Kecamatan Sumbersari Jember)”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Saya yang bertanda tangan
Jember 24 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Andy

BIODATA PENULIS

Nama : Rizky Fadjerin Rahmawati
 Tempat ,Tgl Lahir : Jember, 24 September 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat Sekarang : Bedadung Gumuk Suda Pakusari Jember
 Telephone : 085790242142
 Email : kikierin2409@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1 TK Aba II (2006-2008)
- 2 SDN Tegal Gede 1 Jember (2008-2014)
- 3 SMP Nuris Jember (2014-2017)
- 4 SMA Nuris Jember (2017-2020)
3. Mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. fakultas Dakwah Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (2020- sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang *Broad Casting* SMA Nuris Jember (2017-2019)
2. Devisi Organisasi Komunitas Perfilman (2021-2024)